# PERAN BMT AGAM MADANI KOTO TANGAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI PASAR PAKAN KAMIS DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SGDs 8

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Perbankan Syariah*


Disusun Oleh:

**ANDRI OKTANANDA PUTRA**
**NIM: 3322339**

**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. IIZ IZMUDDIN. MA**
**NIP. 197503032001121007**


**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M DJAMIL DJAMBEK**

**BUKITTINGGI**

**2025/ 2026**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Oktananda Putra

Nim : 3322339

Tempat/Tanggal Lahir : Nyiur, 26 Oktober 2002

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Peran BMT Agam Madani Koto Tagah dalam Pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis dalam Mendukum Pencapaian SDGs8

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya tulis penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bawa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Januari 2026

Penulis

**Andri Oktananda Putra**
**NIM. 3322339**

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul: "**Peran BMT Agam Madani Koto Tagah dalam Pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis dalam Mendukum Pencapaian SDGs8** yang disusun oleh saudara **Andri Oktananda Putra, Nim 3322339**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah pada program studi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 29 Januari 2026
Pembimbing

**Prof. Dr. IIZ IZMUDDIN. MA**
**NIP. 197503032001121007**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sampaikan untuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi tauladan bagi ummatnya dalam menjalani kehidupan untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Skripsi yang berjudul "**Peran BMT Agam Madani Koto Tagah dalam Pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis dalam Mendukum Pencapaian SDGs8**" tepat pada waktu yang ditetapkan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih Kepada Pintu surgaku, **Ibu Rakena**, Dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan yang tak terhingga, beliau menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh perjalanan hidup dan pendidikan. Meskipun beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, semangat, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang beliau tanamkan menjadi fondasi utama bagi penulis untuk terus berjuang, belajar, dan menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Setiap langkah yang

penulis capai tidak lepas dari doa yang tak pernah putus, kerja keras yang ikhlas, serta ketulusan cinta seorang ibu yang selalu menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Semoga segala pengorbanan, jerih payah, dan doa beliau dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan ditempatkan pada tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **Bapak Dr, Aidil Alfin., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
3. **Ibu Habibatur Ridhah, B.Sc,MM** selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Syariah beserta jajarannya.
4. **Bapak Prof. Dr. Iiz IzmuddinMA** Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penysunan skripsi ini
5. **Ibu Hj.Zulhelmi,SE.,MM** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menasehati, memberikan motivasi kepada penulis dalam urusan bidang akademik.
6. serta karyawan/i Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi ini.

7. Bapak dan Ibu BMT Agam Madani Koto Tangah Yang sudah memberikan peluang dan pengizinan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-Teman seperjuangan PS-I angkatan 2022 Yang telah berjuang selama perkuliahan

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penunlis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kita. Atas bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya. Aamiin ya rabbal alamiin.

Bukittinggi, 27 Januari 2026

Penulis

**Andri Oktananda Putra**
**NIM. 3322339**

# ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Andri Oktananda Putra, NIM 3322339**, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "**Peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam Pemberdayaan Umkm di Pasar Pakan Kamih dalam Mendukung Pencapaian SDGs8"**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di sektor ekonomi lokal. Namun, pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya pengelolaan usaha. Kehadiran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah diharapkan mampu menjadi solusi pembiayaan yang adil dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis serta keterkaitannya dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan dan pendampingan usaha, serta mengkaji kontribusi peran tersebut dalam mendukung pencapaian SDGs 8, khususnya pada aspek peningkatan produktivitas, pendapatan, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap pengelola BMT serta pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran empiris secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Agam Madani Koto Tangah berperan dalam menyediakan akses pembiayaan syariah yang relatif mudah dan terjangkau bagi pelaku UMKM. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab finansial pelaku UMKM. Selain itu, pendampingan dan pemantauan usaha berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha, sehingga mendukung pencapaian SDGs 8 pada tingkat ekonomi lokal, meskipun peran tersebut belum optimal akibat keterbatasan sosialisasi dan pendampingan yang belum terstruktur.

**Kata kunci*: BMT, UMKM, Pembiayaan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, SDG8***

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai respons terhadap berbagai tantangan pembangunan dunia, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan keterbatasan sumber daya alam. Komitmen global tersebut secara resmi dituangkan dalam penetapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015, yang menggantikan agenda sebelumnya, yaitu *Millennium Development Goals* (MDGs).[1]

SDGs terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan tujuan utama untuk menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana pembangunan tersebut mampu menciptakan keadilan sosial, mengurangi kesenjangan, melindungi lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat.[2]

[1] Elham Seyedsayamdost, "Sustainable Development Goals," in *Essential Concepts of Global Environmental Governance* (Routledge, 2020), 251–52.

[2] Didit Darmawan, "Realizing Just Sustainability through Public Policies Responsive to Social Inequalities," 2025, 285–99.

SDGs menekankan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan, di mana setiap negara didorong untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun kelompok masyarakat yang tertinggal (*no one left behind*), termasuk kelompok miskin, rentan, dan pelaku usaha kecil. Selain itu, pembangunan berkelanjutan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga pembangunan harus dilakukan secara bertanggung jawab, adil, dan berjangka panjang.[3]

Dengan demikian, SDGs menjadi kerangka global yang komprehensif dalam mengarahkan kebijakan pembangunan nasional dan lokal agar selaras dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu tujuan utama dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah Tujuan 8 (SDGs 8), yaitu *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi* (*Decent Work and Economic Growth*), yang menekankan pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.[4]

SDGs 8 berfokus pada peningkatan produktivitas ekonomi melalui diversifikasi, inovasi, dan pengembangan usaha, serta penciptaan kesempatan

[3] Najmatul Haya Zen and Lince Mageiasti, "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi" 3 (2025): 775–85.

[4] Jiehong Lou et al., "Navigating SDG 8 in the Decarbonizing Landscape of Emerging Economies : A Case Study of Indonesia," 2024.

kerja yang layak dan produktif, khususnya bagi kelompok rentan dan pelaku usaha skala mikro dan kecil.

Tujuan ini juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tidak hanya diukur dari peningkatan output atau pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuan ekonomi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. [5]

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pencapaian SDGs 8 sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan sektor ekonomi rakyat, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM**)** yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar.

Ponto (2023) menyatakan bahwa keberhasilan SDGs 8 sangat bergantung pada kemampuan negara dan lembaga pendukungnya dalam memberdayakan sektor usaha mikro dan kecil, karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan ekonomi.[6]

Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui penguatan UMKM dan penciptaan pekerjaan yang layak menjadi strategi kunci dalam mewujudkan tujuan SDGs 8 secara berkelanjutan.

---

[5] Kecamatan Karangnom Et Al., "Implementasi Sustainable Development Goals ( Sdgs ), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas ," 0832 (2023): 107–16.

[6] Alya Dwi Pratiwi et al., "The Economic Development of Asian Countries with Achievement of SDG 8: A Systematic Literature Review," *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2023): 92–105.

Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat.[7]

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM mendominasi lebih dari 99% struktur usaha di Indonesia serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional, sehingga keberlangsungan sektor ini sangat menentukan stabilitas ekonomi nasional, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

Selain kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM juga memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB**)** nasional dan berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan dan pasar tradisional.[8]

Hafsah (2004) menegaskan bahwa UMKM memiliki fungsi penting dalam menciptakan pemerataan pendapatan, memperluas kesempatan berusaha, serta mengurangi tingkat kemiskinan melalui aktivitas ekonomi berbasis masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh Santoso (2020) yang menyatakan bahwa penguatan UMKM merupakan salah satu strategi efektif dalam mendukung

---

[7] Fitri Nurul Aftitah Et Al., "Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah Mendukung Umkm Melalui Program Seperti Kredit Usaha Rakyat ( Kur ), Meskipun Penyalurannya Tahun 2023 Belum Memenuhi Target . Umkm Kini Terus" 3 (2025): 32–43.

[8] Yulya Ammi Hapsari et al., "Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia," no. 4 (2024).

pembangunan berkelanjutan, karena sektor ini bersifat fleksibel, adaptif, dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi.[9]

Namun demikian, di balik potensi besar tersebut, pelaku UMKM di pasar pakan kamih masih menghadapi berbagai permasalahan struktural yang menghambat perkembangan usaha mereka, antara lain keterbatasan akses terhadap permodalan formal, rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan, lemahnya manajemen dan pencatatan keuangan usaha, serta keterbatasan akses pasar dan ekonomi yang sulit.[10]

Berbagai kendala tersebut menyebabkan banyak UMKM sulit meningkatkan skala usaha, produktivitas, dan daya saing, sehingga diperlukan dukungan yang lebih terarah dari pemerintah dan lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan mikro, agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan struktural yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya kapasitas manajerial usaha, keberadaan lembaga keuangan mikro menjadi sangat strategis, khususnya lembaga keuangan mikro yang berbasis prinsip syariah. [11]

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan langsung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Baitul Maal wat Tamwil

---

[9] Yuda Mulia and Ramadhan Sitepu, "Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia" 1, no. 2 (2023): 99–108, https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14.

[10] Jimea Jurnal Et Al., "Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Jimea | Jurnal Ilmiah Mea ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi )" 9, No. 3 (2025): 538–56.

[11] Loni Hendri, "Untuk Umkm Di Seluruh Indonesia" 2, No. 2 (2018).

(BMT). BMT dirancang sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui skema pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga mengemban peran sosial dan pemberdayaan ekonomi.[12]

Dalam praktiknya, BMT menyediakan pembiayaan yang relatif mudah diakses oleh pelaku UMKM, menggunakan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil, sehingga mampu menjangkau kelompok usaha mikro yang seringkali tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Selain itu, BMT juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan dengan memberikan pendampingan usaha, pelatihan manajemen dan pencatatan keuangan, serta penguatan kapasitas kewirausahaan bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan[13].

Fitria dan Qulub (2020) menegaskan bahwa peran BMT tidak hanya terbatas pada penyediaan modal usaha, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

Lebih lanjut, penelitian Kurniawan dan Rahman (2024) menunjukkan bahwa BMT memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, khususnya melalui peningkatan akses

[12] Evi Nur Fitria And A. Syifa'ul Qulub, "Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, No. 11 (2020): 2303, Https://Doi.Org/10.20473/Vol6iss201911pp2303-2330.

[13] Fitria Tussa, "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM" 2, no. 2 (2024): 58–63.

pembiayaan bagi UMKM, mendorong pertumbuhan usaha mikro, serta menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal.[14]

Dengan demikian, BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang berperan penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di tingkat lokal, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Agam Madani Koto Tangah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di Kabupaten Agam dan memiliki peran penting dalam melayani serta memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). [15]

Keberadaan BMT ini menjadi strategis karena berhadapan langsung dengan pelaku usaha kecil di wilayah sekitarnya, termasuk UMKM yang beraktivitas di Pasar Pakan Kamis, yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Pasar Pakan Kamis didominasi oleh pelaku usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan kebutuhan pokok, kuliner, kerajinan, dan jasa, yang menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar masyarakat.

---

[14] Z A Nasution, A Syakir, And N Yanti, "Peran Bmt Raudhah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kualitatif Kontribusi Bmt Raudhah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *EL-MAL: JURNAL KAJIAN EKONOMI & BISNIS Islam Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 5, No. 11 (2024).

[15] W A T Tamwil and Amanah Syariah, "Harahap, R. (2024). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Syariah Pasaman)" 1, no. 1 (2024): 1–14.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar dan perputaran uang yang cukup aktif, pelaku UMKM di pasar ini masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya.

Permasalahan yang umum dijumpai antara lain keterbatasan modal usaha untuk meningkatkan skala produksi, lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, minimnya inovasi dalam strategi pemasaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.[16]

Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM sulit meningkatkan produktivitas dan daya saing, sehingga pertumbuhan usaha cenderung stagnan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM di pasar tradisional masih sangat bergantung pada pembiayaan informal dan belum sepenuhnya tersentuh layanan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, peran BMT Agam Madani Koto Tangah menjadi sangat penting sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan akses pembiayaan, tetapi juga berpotensi memberikan pendampingan usaha, edukasi keuangan, serta mendorong pemanfaatan teknologi sederhana guna memperkuat kapasitas dan keberlanjutan UMKM di Pasar Pakan Kamis.[17]

---

[16] Usaha Mikro and D A N Menengah Umkm, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)," 2015.

[17] Saefudin Zuhdi and Iswandi Sukartaatmadja, "Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor" 4, no. 2 (2023): 115–22, https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2422.

**Data Nasabah UMKM di BMT Agam Madani Koto Tangah**

| Tahun | Jumlah Nasabah BMT | **UMKM** |
|---|---|---|
| 2022 | 38 | 9 |
| 2023 | 23 | 2 |
| 2024 | 30 | 3 |

Sumber: *BMT Agam Madani Koto Tangah*

Berdasarkan Data di atas menunjukkan perkembangan jumlah nasabah BMT Agam Madani Koto Tangah dan jumlah nasabah yang berasal dari sektor UMKM selama periode tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 38 orang nasabah BMT, namun hanya 9 di antaranya yang merupakan pelaku UMKM.

Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan, baik pada jumlah nasabah secara keseluruhan maupun nasabah UMKM, yaitu menjadi 23 nasabah dengan hanya 2 pelaku UMKM. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan minat atau keterlibatan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan pembiayaan BMT pada tahun tersebut.

Pada tahun 2024, jumlah nasabah kembali mengalami peningkatan menjadi 30 orang, namun jumlah nasabah UMKM hanya naik sedikit menjadi 3 pelaku usaha. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki jumlah nasabah yang relatif fluktuatif, proporsi pelaku UMKM yang menjadi nasabah masih tergolong rendah dan belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa peran BMT dalam menjangkau dan memberdayakan pelaku UMKM, khususnya di Pasar Pakan Kamis, belum optimal dan masih memerlukan penguatan strategi pembiayaan, sosialisasi, serta pendampingan usaha agar dapat mendorong peningkatan partisipasi UMKM secara berkelanjutan.

Keberadaan BMT Agam Madani Koto Tangah diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis melalui penyediaan pembiayaan syariah yang inklusif, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas kewirausahaan.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di tingkat lokal, BMT memiliki keunggulan dalam menjangkau pelaku usaha mikro yang selama ini sulit mengakses lembaga keuangan formal, baik karena keterbatasan agunan, skala usaha yang kecil, maupun rendahnya literasi keuangan.[18]

Melalui skema pembiayaan berbasis prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, serta pendekatan kemitraan yang menekankan keadilan dan keberlanjutan, BMT diharapkan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan modal usaha, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk mengelola usahanya secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas kajian empiris yang secara khusus mengkaji bagaimana peran BMT Agam Madani Koto Tangah

[18] Dkk Syafira Rahmi, "Peranan Pembiayaan Baitul Mal Wat (Bmt) Agam Madani Terhadap Perkembangan Umkm Di Kenagarian Pakan Sinayan" 11 (2025).

dalam memberdayakan UMKM di Pasar Pakan Kamis, serta sejauh mana kontribusi peran tersebut terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, khususnya dalam aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan pekerjaan yang layak.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai BMT dan pemberdayaan UMKM umumnya bersifat umum, mencakup wilayah yang lebih luas, atau berfokus pada aspek kelembagaan dan pembiayaan semata, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam dinamika lokal pelaku UMKM di pasar tradisional, seperti karakteristik usaha, pola pemanfaatan pembiayaan, bentuk pendampingan yang diterima, serta kendala spesifik yang dihadapi pelaku usaha di tingkat akar rumput. [19]

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual dan berbasis lokal, agar peran BMT dalam pemberdayaan UMKM dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs 8 dapat dipahami secara lebih komprehensif dan empiris.

## A. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya akses pembiayaan yang dimiliki pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis, sehingga banyak usaha kecil tidak dapat berkembang optimal karena keterbatasan modal kerja, investasi usaha, dan kurangnya jaminan untuk mengakses lembaga keuangan formal.

[19] Septria Susanti et al., "Analisis Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat" 9 (2025): 32184–94.

2. Akses pembiayaan syariah dari BMT Agam Madani Koto Tangah belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pelaku UMKM, baik karena keterbatasan informasi, pemahaman produk pembiayaan, maupun kesiapan administrasi pelaku usaha.

## B. Batasan Masalah

1. objek penelitian hanya difokuskan pada BMT Agam Madani Koto Tangah sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di wilayah Koto Tangah dan memiliki jangkauan layanan ke Pasar Pakan Kamis. Penelitian tidak mencakup BMT lain atau lembaga keuangan syariah lain di luar wilayah tersebut.
2. Subjek penelitian dibatasi pada pelaku UMKM yang beraktivitas di Pasar Pakan Kamis baik yang telah menjadi nasabah BMT Agam Mandani Koto Tangah maupun yang sedang mengakses program pembiayaan/pemberdayaan dari BMT tersebut. Pelaku UMKM di luar pasar tersebut tidak termasuk dalam cakupan penelitian.
3. Penilaian kontribusi terhadap SDGs dibatasi pada tujuan SDGs 8 yaitu “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi,” khususnya pada indikator peningkatan produktivitas usaha, pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM, dan penyerapan tenaga kerja. Tujuan SDGs lainnya tidak dianalisis secara spesifik dalam penelitian ini.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam memberikan pembiayaan usaha kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis?
2. Bagaimana keterkaitan peran BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM tersebut dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8**,** khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak?

## D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bentuk peran yang dijalankan oleh BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis, baik melalui program pembiayaan, pendampingan usaha, maupun penguatan kapasitas kewirausahaan.
2. Mengetahui sejauh mana kontribusi BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan pertumbuhan usaha UMKM, sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat bagi peneliti yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan keuangan mikro syariah, khususnya mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM.
2. emberikan masukan bagi BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.
3. Memberikan informasi bermanfaat bagi pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis tentang potensi dukungan BMT dalam mengembangkan usaha mereka.

## E. Penjelasan Judul

Proposal ini berjudul "Peran BMT Agam Madani Koto Tangah Dalam Pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis Dalam Mendukung pencapaian SGDs 8". Oleh karena itu, agar tidak terjadinya kesalahan pahaman dalam memahami judul yang penulis angkatkan ini, maka perlu dijelaskan terkait judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu

### 1. Peran BMT Agam Mandani Koto Tangah

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dalam bidang pembiayaan. Tujuan utama pendirian BMT adalah untuk memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui mekanisme yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam praktik operasionalnya, BMT menyalurkan pembiayaan dengan mengacu pada ketentuan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Secara etimologis, istilah BMT berasal dari kata *baitul maal* yang bermakna tempat penyimpanan atau pengelolaan dana Tamwil berarti pembiayaan, sehingga BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun atau menyimpan dana serta sebagai penyedia pembiayaan bagi masyarakat yang memerlukan dukungan modal.[20]

**2. Pemberdayaan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja menjadikan UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di antara berbagai jenis usaha, UMKM di sektor sembako (sembilan bahan pokok) menempati posisi strategis karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemasaran yang dijalankan oleh

[20] Ulfatul Khasanah And Agung Hirmantono, "Bmt (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada Bmt At Tajdid Temayang Bojonegoro," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4, No. 2 (2022): 82–92, Https://Doi.Org/10.47709/Jumansi.V4i2.2225.

pelaku usaha sembako sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.[21]

**3. Mendukung Pencapaian SDGs 8**

SDGs 8 adalah salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan PBB, yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi ("Decent Work and Economic Growth") yang menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, dan pengurangan pengangguran.[22]

Judul ini menyiratkan bahwa penelitian akan melihat bagaimana BMT Agam Mandani Koto Tangah mampu berkontribusi terhadap indikator-SDGs8 melalui pemberdayaan UMKM di pasar tersebut.

[21] Strategi Adaptif, Pemasaran Umkm, and Sembako Di, "Strategi Adaptif Pemasaran Umkm Sembako Di Desa Setono," 2025.

[22] Sophia Mikyal Hidayat et al., "SDGS 8: Upaya Peningkatan Kualitas Konten Reels Di UMKM Necerel.Id," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (2024): 984–93, https://doi.org/10.59837/jhf56m40.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. SDGS

### 1. Latar Belakang Sdgs

Pembangunan berkelanjutan sudah diperkenalkan sejak Konferensi Lingkungan di Stockholm tahun 1972. Namun demikian, konsep dan cara pembangunan berkelanjutan memerlukan waktu lama untuk dapat diterima oleh pelaku di luar bidang lingkungan.

Baru-baru ini dengan lahirnya Deklarasi tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015, masyarakat di semua negara mulai memandang penting pembangunan berkelanjutan untuk diimplementasikan.

Untuk memahami konsep pembangunan berkelanjutan, Bab ini akan diawali dengan keberhasilan pembangunan serta dampak lingkungan yang ditimbulkan Pembahasan dilanjutkan dengan uraian tentang perjalanan panjang pembangunan berkelanjutan; proses penyusunan SDGs serta keterkaitan SDGs dengan Kesepakatan Global *Addis Ababa Plan of Action* dan *Paris Climate Agreement.*[23]

.

[23] *Sustainable Transport, Sustainable Development*, *Sustainable Transport, Sustainable Development*, 2021, https://doi.org/10.18356/9789210010788.

SDGs merupakan komitmen bersama yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan MDGs. Penekanan tujuan tidak hanya pada outcome dari pembangunan itu sendiri yang berujung pada peningkatan kesejahteraan, tetapi juga pada aspek keadilan dan inklusivitas serta cara dalam pencapaian tujuan.

SDGs menekankan pada pemenuhan Hak Asasi Manusia, non-diskriminasi, perhatian terhadap kaum marjinal dan difabel, pentingnya partisipasi dan kolaborasi semua pemangku kepentingan pembangunan: pemerintah, dunia usaha, LSM, perguruan tinggi dan masyarakat.

Apabila dalam MDGs terdapat target-target untuk mengurangi sampai dengan setengahnya, misalnya target kemiskinan, maka dalam SDGs target 8 Diwakili oleh Wakil Menteri PPN/Wakil Kepala Bappenas KIB II selama periode 2012-2014 untuk Committee of Experts on Sustainable Financing, sedangkan Menteri PPN/Kepala Bappenas KIB II bersama Menteri Keuangan/Menko Perekonomian Nigeria dan Menteri Pembangunan International Inggris dipercaya sebagai Co-Chair dari the Global Partnership for Effective Development Cooperation selama periode 2012-2014.

Disepakati jauh lebih ambisius, yaitu misalnya menghilangkan kemiskinan dalam segala bentuknya. SDGs sangat mendorong kerjasama pembangunan yang lebih luas di antara pemangku kepentingan, tidak hanya di tataran lokal dan nasional. SDGs memberikan ruang yang luas bagi kerjasama pembangunan global antar pemangku kepentingan, tidak hanya antar pemerintah. Termasuk ke dalam mekanisme kerjasama pembangunan global

ini adalah dalam hal pendanaan, peningkatan kapasitas, SDM, alih teknologi serta akses pasar.[24]

**2. Pengertian SDGS8**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) ke-8, yaitu *Decent Work and Economic Growth*, menekankan pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua.

Menurut Leal Filho et al, SDG 8 merupakan fondasi utama pembangunan berkelanjutan karena pertumbuhan ekonomi yang sehat akan memperkuat kapasitas negara dalam memenuhi tujuan pembangunan lainnya, seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial.[25]

Konsep sustainability dan sustainable developments penting untuk dipahami. Pemahaman tersebut memainkan peranan yang penting untuk menyelesaikan tantangan tantangan yang ada di dunia saat ini, seperti cuaca ekstrem, kemiskinan, perubahan iklim, konflik bersenjata, dan ketidaksetaraan (*inequality*) yang ada di masyarakat.

Selain itu, sustainability dan sustainable development juga berperan dalam dunia bisnis serta hampir setiap lapangan usaha. Hal.ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan ekonomi Inklusif yg menekankan bahwa kelompok berpendapatan rendah, pelaku usaha mikro, dan sektor informal harus menjadi bagian dari aliran manfaat ekonomi, termasuk akses terhadap pembiayaan,

[24] *Sustain. Transp. Sustain. Dev.*

[25] Tran Thi Thuy Sinh and Nikoletta Németh, "Decent Work and Economic Growth Goals 8: Tourism and the Sustainable Development in Southeast Asia," 2023.

pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja. Contohnya, konsumen saat ini cenderung untuk membeli produkproduk yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Istilah *sustainabilit*y dan *Maryville sustainable development* seringkali digunakan secara bergantian. Kedua istilah tersebut sama-sama menjelaskan adanya bahaya jika mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, Tetapi, terdapat nuansa yang membedakan kedua istilah tersebut [26]

Menurut UNESCO (konsep *sustainable development* (Pembangunan Berkelanjutan) terkadang disamakan dengan sustainability (Keberlanjutan). Istilah Keberlanjutan (*sustainability*) sering disebut sebagai tujuan jangka panjang.

Adapun *sustainable development* mengacu pada beberapa proses dan peta jalan untuk mencapai Keberlanjutan (contohnya, sustainable agriculture yaitu proses atau peta jalan untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan, sustainable production yaitu proses untuk mencapai produksi yang berkelanjutan, dan sebagainya.

Pembangunan Berkelanjutan dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Serangkaian proses yang melingkupi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup menciptakan kondisi sustainability. Dalam kondisi ini, kebutuhan hidup saat ini dapat dipenuhi tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang. Dari aspek sosial, kesejahteraan individu

[26] Biman Gati Gupta, "Sustainable Development Goals (SDGs)," *Urban Sustainability* Part F4098 (2024): 41–65, https://doi.org/10.1007/978-981-96-0857-7_4.

maupun masyarakat adalah hal yang hendak dicapai. Pekerjaan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan dimaksud. Adapun pekerjaan yang menjamin keberlangsungan jangka panjang adalah pekerjaan yang layak.[27]

## B. UMKM

### 1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM.[28]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah "Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu". Pengusaha kecil pada

---

[27] Vivi Marietha Ponto, "Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan Ke-8 Sustainable Development Goals)," *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)* 7, no. 1 (2023): 85–96.

[28] M . J Hafsah, "Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM," *Jurnal Infoskop* 1, no. Upaya pengembangan umkm (2004): 1, http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227.

umumnya kurang memperhatikann strategi bisnis bahkan tidak memiliki rencana pengembangan usaha. Mereka berfokus bagaimana menjual barang tanpa memikirkan bagaimana melakukan perbaikan kepada produk yang mereka pasarkan supaya lebih baik. pada teori Pemberdayaan ekonomi mikro, iya mampu menciptakan pelaku usaha yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta daya saing di pasar.

Kebanyakan pengusaha UMKM berfokus hanya pada penjualan barangnya dan hasil usaha yang mereka dapatkan biasanya akan dihabiskan untuk konsumsi pribadi dan keluarganya. Dapat kita bayangkan, jika semua pelaku UMKM menghabiskan seluruh keuntungannya hanya untuk konsumsi pribadi tentu tidak akan ada perkembangan usahanya. Usaha yang dijalankan hanya jalan ditempat, tidak mandiri dan hanya menunggu bantuan suntikan dana.[29]

**2. Jenis – Jenis UMKM**

Secara umum UMKM bergerak dalam 2 (dua) bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/ jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah:

a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan,

[29] Krisna Putu and Nuratama Putu, *Tata Kelola Manajmen Keuangan UMKM*, *Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang.*, 2021.

pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.

b. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.
d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan; Bahan bangunan atau rumah tangga: bambu, nipah, sirap, arang, sabut; Bahan industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir
e. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan[30]

## C. Peran

### 1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.[31]

[30] Hafsah, "Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM."
[31] Peran Badan et al., "Jurnal Administrasi Publik" 04, no. 048 (n.d.).

Hal.ini juga di jelaskan dalam Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan modal. Dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT, fungsi intermediasi tidak hanya sebatas menyalurkan dana, tetapi juga memastikan pembiayaan berjalan sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan

Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.[32]

## D. Keuangan Mikro Syariah & Keterkaitannya dengan SDGs (khususnya SDG 8)

Lembaga keuangan mikro berbasis syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT), memiliki potensi strategis dalam mendukung pencapaian

[32] Badan et al.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 8 yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, inklusif, dan penyediaan pekerjaan yang layak bagi semua kalangan**.**

Literatur menunjukkan bahwa kontribusi ini dapat diwujudkan melalui mekanisme peningkatan inklusi keuangan**,** yakni dengan membuka akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani (unbanked). Melalui pendekatan syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan larangan riba, lembaga seperti BMT mampu menyediakan akses permodalan yang lebih adil dan sesuai prinsip keadilan distributif.

Akses ini mendorong pelaku usaha mikro untuk mengembangkan kapasitas produksi dan manajerial mereka. Seiring meningkatnya kapasitas usaha, terjadi peningkatan produktivitas yang kemudian menciptakan efek berganda (*multiplier effect***)** berupa perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, keberadaan BMT tidak hanya berperan sebagai penyedia[33] pembiayaan, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi berbasis komunitas (*community-based development*)**.**

Dalam teori keuangan inklusif menjelaskan bahwa akses keuangan yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha Teori keuangan inklusif menjelaskan bahwa akses keuangan yang terbuka bagi

[33] Widya Ratna Sari, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 44–52.

seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil, mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, memperkuat usaha masyarakat kecil, dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Namun, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa tingkat efektivitas kontribusi lembaga keuangan mikro syariah terhadap pencapaian SDGs sangat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung utama, antara lain: desain produk keuangan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan sektor mikro; tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat penerima manfaat; pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan; serta penerapan prinsip tata kelola yang baik (good governance) dalam pengelolaan lembaga. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut, potensi BMT dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan berisiko tidak optimal dan bahkan dapat menimbulkan ketergantungan baru.[34]

## E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berisi tentang kajian atau pembahasan sebelumnya yang pernah ditulis oleh peneliti atau ilmuan yang sudah terakreditasi. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap karya-karya peneliti sebelumnya. Telaah pustaka dilakukan dengan memperhatikan skripsi dan jurnal terkait untuk memperkaya isi tulisan dan sebagai referensi dari peneliti sebelum nya dengan topik yang sama, seperti:

[34] Abdul Wahab and Ilma Mahdiya, "Peran Keuangan Mikro Islam Dalam Mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia," 2025.

| No | Nama Penulis | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Dafiar Syarif et al. (2022) | Analisis Strategi Pengembangan BMT Agam Madani di Banuhampu, Kabupaten Agam | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor kelembagaan yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) lokal, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat agar BMT dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Analisis terhadap faktor kelembagaan meliputi aspek struktur organisasi, kualitas sumber daya manusia, tata kelola, |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kapasitas manajerial, sistem pengawasan internal, hingga regulasi eksternal yang mengatur operasional BMT.[35] |
| 2 | Kholijah Pakpahan | Peran BMT Agromadani dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Rimba Melintang | Meneliti peran BMT Agromadani dalam mendorong pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah melalui penyediaan fasilitas pembiayaan serta program pelatihan, sekaligus menelaah pengaruhnya terhadap peningkatan |

[35] Dafiar Syarif et al., "Analysis of Strategy for Development of BMT Agam Madani in Banuhampu , Agam Regency," *JIHBIZ Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking* 6, no. July (2022): 118–28.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kesejahteraan masyarakat.[36] |
| 3 | Fendari (2023) | Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi) | Baitul Maal wa Tamwil (BMT) terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan kapasitas usaha para pelaku mikro dan kecil. Hal ini dilakukan melalui penyaluran pembiayaan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan usaha, serta pemberian program pendampingan yang |

[36] K Pakpahan, *Peran BMT Agromadani Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Rimba Melintang*, 2023, http://etd.uinsyahada.ac.id/9558/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/9558/1/1840100008.pdf.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | berkelanjutan. Kombinasi antara akses permodalan yang inklusif dan dukungan pendampingan manajerial maupun teknis tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan, memperluas skala usaha, serta memperbaiki tata kelola bisnis mereka secara lebih profesional. Dengan demikian, BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | pembangunan usaha yang aktif membina dan memperkuat kapasitas wirausaha anggotanya.[37] |
| 4 | Ade Kurniawan dan Arip Rahman (2025) | Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pencapaian SDGs: Studi Kasus BMT IMADA Kuningan | Kajian ini menyoroti peran lembaga keuangan mikro berbasis syariah dalam mendukung pencapaian berbagai target SDGs, khususnya SDG 8 yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan penyediaan pekerjaan layak. |

[37] Silvina Fendari, Youdhi Prayogo, and Fauzan Ramli, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi)," *Journal of Student Research* 1, no. 5 (2023): 124–35, https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1636.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Hasil kajian menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi signifikan dalam mendorong tercapainya target tersebut, terutama melalui penyediaan akses permodalan bagi pelaku usaha kecil. Namun demikian, tingkat efektivitas peran BMT sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola kelembagaan, tingkat literasi keuangan para anggotanya, serta sejauh mana BMT mampu memanfaatkan dan mengintegrasikan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | teknologi digital. Temuan ini memperkuat dasar konseptual penelitian Anda yang menghubungkan peran BMT dengan upaya mendukung pencapaian SDGs 8.[38] |
| 5 | Andini Aisah, 2024 | Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah Di Masyarakat | BMT Agam Madani berhasil meningkatkan jangkauan layanan keuangan syariah bagi pelaku UMKM kecil di wilayah pedesaan, sehingga tingkat inklusi keuangan naik signifikan, dari 38% |

[38] Ade Kurniawan and Arip Rahman, "Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pencapaian SDGs : Studi Kasus BMT IMADA Kuningan," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 8, no. 2 (2024): 164–80.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | menjadi 67% selama kurun waktu dua tahun[39] |

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya membahas peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dari sudut pandang yang relatif umum, baik dalam aspek kelembagaan, strategi pengembangan organisasi, pemberdayaan UMKM secara luas, maupun peningkatan inklusi keuangan syariah di tingkat masyarakat.

Beberapa penelitian juga telah mengaitkan peran lembaga keuangan mikro syariah dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 8, namun kajian tersebut umumnya dilakukan pada lingkup wilayah yang lebih luas, bersifat makro, atau menggunakan studi kasus pada BMT yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung belum menggali

[39] Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah Di Masyarakat" 2 (2024): 306–12.

secara mendalam dinamika lokal UMKM di pasar tradisional, seperti karakteristik pelaku usaha, pola pemanfaatan pembiayaan, bentuk pendampingan yang diterima, serta kendala spesifik yang dihadapi pelaku usaha pada tingkat akar rumput.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, skripsi ini secara khusus memfokuskan kajian pada peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis dengan menekankan keterkaitannya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan pekerjaan yang layak.

Penelitian ini tidak hanya menelaah peran BMT sebagai penyedia pembiayaan syariah, tetapi juga mengkaji peran pendampingan usaha dan penguatan kapasitas kewirausahaan yang dijalankan oleh BMT dalam konteks lokal pasar tradisional. dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan UMKM serta dampaknya terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian (research gap) yang belum terjawab dalam kajian terdahulu dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam penguatan peran BMT sebagai agen pembangunan ekonomi lokal yang mendukung pencapaian SDGs 8.

## F. Kerangka Pemikiran

Peran BMT dalam memberdayakan sektor mikro dapat dilihat dari terciptanya efek pengganda (*multiplier*) dalam perekonomian. Hal ini tercermin melalui peningkatan pendapatan masyarakat, yang salah satunya dapat diukur dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah terkait. Secara lebih spesifik, dampak pemberdayaan BMT terhadap sektor mikro terlihat dari peningkatan pendapatan pengusaha mikro yang menerima pembiayaan. Efek pengganda ini bisa dianalogikan seperti efek domino, di mana saat satu biji domino jatuh, biji-biji lainnya ikut rebah. Ketika pembiayaan dialirkan ke sektor mikro, dana tersebut akan digunakan untuk membeli barang modal atau jasa guna mendukung usaha.

Peningkatan pendapatan ini kemudian meningkatkan daya beli pengusaha terhadap barang modal, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produksi usaha mereka. Akibatnya, kapasitas produksi meningkat, yang memungkinkan perusahaan memperluas usahanya dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Dampak lanjutan dari proses ini adalah meningkatnya pendapatan sektor lain, termasuk pendapatan masyarakat secara umum dan penerimaan negara melalui pajak. Dengan bertambahnya penerimaan negara, proses pertumbuhan ekonomi pun mengalami akselerasi.[40]

Menurut teori Keynes, efek multiplier mencerminkan pengaruh kenaikan atau penurunan pengeluaran agregat terhadap tingkat keseimbangan dan

[40] Yeni Kartikawati, "SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Peran BMT Dalam Peberdayaan Usaha Mikro Terhadap Persepsi Nasabah (Studi Kasus BMT Capem Gending Probolinggo) Usaha Mikro Menjadi Tombak Perkembangan Untuk Menyongsong Perekonomian Indonesia Tidak Menutup Kemun. 1 (5), 28," 2023.

terutama terhadap pendapatan nasional (Sukirno, 2004:136). Dalam konteks yang lebih empiris, efek multiplier dapat dipahami sebagai perubahan pendapatan nasional yang disebabkan oleh investasi. Pertanyaan yang muncul adalah seberapa besar perubahan pendapatan nasional akibat penerapan investasi pada sektor mikro. Dampak ini dapat diukur melalui peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), atau peningkatan pendapatan pengusaha mikro, yang menggambarkan besarnya multiplier.[41]

Peran nyata BMT dalam memberdayakan usaha mikro terlihat melalui penyaluran modal kerja. Modal kerja ini diberikan melalui berbagai skema pembiayaan berbasis syariah, seperti mudharabah, musyarakah, atau murabahah. Usaha mikro menjadi bagian terbesar nasabah pembiayaan BMT karena banyak digeluti oleh pedagang barang dan jasa serta industri skala mikro. Usaha mikro tersebar di berbagai sektor, termasuk perdagangan di pasar tradisional, usaha tani, dan industri rumahan (*home industry*).[42]

Keterlibatan perempuan di sektor mikro juga cukup tinggi, karena sektor ini memungkinkan mereka berpartisipasi meski dengan keterbatasan modal, keterampilan, dan jaringan. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 54,56 juta unit usaha mikro yang menyerap 94,96 juta tenaga kerja dan menyumbang sekitar 34,73%

[41] Dessy Isfianadewi, "Microfinance Practices versus Sustainable Welfare," *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)* 5, no. 4 (2023): 79–89.

[42] malik Abdul Et Al., "Pendampingan Usaha ( Studi Kasus Pada BMT Bina Ikhsanul Fikri )," n.d.

terhadap total PDB. Perempuan mewakili sekitar 60% dari keseluruhan pelaku UMKM di Indonesia (UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).[43]

SDGs 8 bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta pekerjaan yang layak bagi semua. Menurut Kemenkeu (2024), pemberdayaan UMKM melalui akses permodalan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha, yang berkontribusi pada pencapaian SDGs 8. BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki potensi untuk mendukung pencapaian tujuan ini melalui program-program pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis.

[43] AMIK Dumai Mardayulis, "Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Melalui Usaha Mikro Masyarakat" I, no. 1 (2015): 17–22.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena sosial dalam konteks nyata, yaitu peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM untuk mendukung pencapaian SDGs 8. Pendekatan kualitatif cocok untuk penelitian eksploratif yang menggali persepsi, pengalaman, serta strategi lembaga keuangan mikro dan pelaku UMKM secara mendalam tanpa menguji hipotesis numerik. Metode ini dilaksanakan dengan cara menggali data dari narasumber utama melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, sehingga fenomena dapat dijelaskan secara detail berdasarkan konteks lokal yang menjadi fokus penelitian.[44] Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

[44] Umamatul Bahiyah and Septi Gumiandari, *Metode Penelitian*, *General and Specific Research*, vol. 4, 2024, https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif**.** Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, khususnya peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis, dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna subjektif yang dirasakan oleh pelaku di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan realitas sosial secara utuh dan mendalam[45]

Pendekatan deskriptif dipilih agar penelitian tidak hanya menggambarkan fakta-fakta yang terjadi, tetapi juga mampu menyajikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai dinamika pemberdayaan UMKM, termasuk strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan bagi pengusaha mikro dan perekonomian lokal.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara rinci antara kegiatan BMT dalam menyalurkan pembiayaan syariah dengan peningkatan kapasitas dan produktivitas UMKM, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi lembaga keuangan mikro terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan,

[45] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

khususnya SDGs 8 yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak.[46]

**2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pakan Kamis, Kecamatan Koto Tangah, Kota, yang merupakan pusat kegiatan UMKM yang menjadi nasabah BMT Agam Madani. Pasar ini dipilih karena memiliki konsentrasi tinggi pelaku usaha mikro, termasuk pedagang barang dan jasa, serta home industry yang tersebar di berbagai sektor. Lokasi ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh data langsung terkait interaksi antara BMT dan pelaku UMKM, strategi pemberdayaan yang diterapkan, serta dampak pembiayaan terhadap pengembangan usaha mikro di pasar tersebut.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai Oktober hingga Desember 2025 Periode ini dipilih karena mencakup waktu yang memadai untuk melakukan pengumpulan data secara menyeluruh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi data dan melakukan triangulasi sumber agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Kegiatan penelitian diawali dengan tahap perizinan dan pengenalan lapangan, dilanjutkan dengan pengumpulan data utama, dan diakhiri dengan proses analisis data serta validasi temuan.

[46] Bahiyah and Gumiandari, *Metode Penelitian*.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi **d**ata primer dan data sekunde**r**, agar informasi yang diperoleh lengkap, valid, dan relevan dengan fokus penelitian tentang peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis.

Data primer diperoleh langsung dari pelaku utama dalam penelitian, yaitu pengelola BMT, manajer pembiayaan, serta pengusaha mikro yang menjadi nasabah BMT. Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung pengalaman, persepsi, dan strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh BMT, termasuk efektivitas program pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah.[47]

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan literatur terkait, seperti laporan tahunan BMT, catatan pembiayaan UMKM, statistik jumlah UMKM di Pasar Pakan Kamis, dokumen peraturan terkait UMKM dan keuangan mikro syariah, serta jurnal ilmiah yang membahas pemberdayaan ekonomi mikro dan pencapaian SDGs 8. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memverifikasi informasi dari data primer, serta

[47] Ginan Nafsih, Robiatul Adawiyah, and Zahida I Billah, "Analisis Persepsi Nasabah Bmt Maslahah Capem Gending Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro" 10, no. 3 (2022): 1121–32.

memberikan konteks teoretis dan empiris terhadap fenomena yang diamati. Dengan kombinasi kedua sumber data ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan valid mengenai kontribusi BMT dalam meningkatkan kapasitas, pendapatan, dan daya saing UMKM di wilayah penelitian.

**4. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan relevansi dan kemampuan untuk memberikan informasi yang diperlukan penelitian. Informan utama mencakup pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pemberdayaan UMKM melalui BMT Agam Madani Koto Tangah. Pertama, pengelola BMT, termasuk manajer dan staf bagian pembiayaan, dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam merancang, menyalurkan, dan memonitor program pembiayaan bagi UMKM. Kedua, pengusaha mikro yang menjadi nasabah BMT dijadikan informan untuk memberikan perspektif tentang pengalaman langsung mereka terkait akses pembiayaan, penggunaan modal kerja, dan dampak pemberdayaan terhadap pengembangan usaha.

Selain itu, penelitian juga melibatkan pihak pendukung seperti tokoh pasar, pelaku koperasi lokal, atau pendamping UMKM, yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi sosial-ekonomi UMKM, dinamika pasar, serta kontribusi BMT dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika wawancara sudah tidak menghasilkan informasi baru

yang relevan. Pemilihan informan secara representatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM sekaligus kontribusinya terhadap pencapaian tujuan SDGs 8.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Wawancara

   Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak pengelola BMT, manajer bagian pembiayaan, serta pengusaha mikro yang menjadi nasabah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait program pembiayaan, strategi pemberdayaan yang dijalankan, serta dampak yang dirasakan oleh UMKM.[48]

2. Observasi

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas usaha mikro di Pasar Pakan Kamis, sekaligus memperhatikan interaksi yang terjadi antara BMT Agam Madani Koto Tangah dengan pelaku UMKM. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk menangkap dinamika nyata di lapangan, termasuk bagaimana pengusaha mikro menggunakan modal yang diperoleh dari pembiayaan BMT, strategi yang mereka terapkan dalam

[48] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

menjalankan usaha, serta pola interaksi yang terbentuk antara pengelola BMT dan nasabah UMKM.

## C. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses untuk mengatur data yang diperoleh dari lapangan, kemudian menyederhanakan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data yang dianalisis mencakup hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi resmi BMT, sehingga penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamis[49]

1. Reduksi data

Merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, pengelompokan informasi berdasarkan kategori atau tema tertentu, serta pemusatan perhatian pada data yang benar-benar mendukung tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengabaikan informasi yang kurang signifikan atau tidak terkait, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan sistematis. Tahap ini sangat penting karena membantu menajamkan fokus

[49] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.," 2001, 25–38.

penelitian, mempermudah identifikasi pola atau hubungan antarvariabel, serta meningkatkan keakuratan dan kualitas hasil analisis.[50]

2. Penyajian data

Merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan setelah proses reduksi data. Tahap ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasikan informasi yang telah disaring agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah direduksi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi deskriptif, tabel, diagram, atau bagan, tergantung pada jenis dan karakteristik data yang dikumpulkan. Penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan keterkaitan antarvariabel, serta melihat perkembangan atau dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan cara ini, informasi menjadi lebih terstruktur, transparan, dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk tahap berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan. Tahap penyajian data juga membantu pembaca memahami temuan penelitian secara lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menyampaikan interpretasi dan analisis hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti menafsirkan dan mengevaluasi data yang telah disajikan secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengidentifikasi pola, hubungan, dan keterkaitan antarvariabel yang muncul dari data lapangan, termasuk hubungan sebab-akibat yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain

[50] Bahiyah and Gumiandari, *Metode Penelitian*.

itu, tahap ini juga bertujuan untuk menilai dampak nyata dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT terhadap UMKM, baik dari sisi peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, maupun kesejahteraan pelaku usaha mikro. Penarikan kesimpulan juga mencakup verifikasi temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya menghasilkan kesimpulan empiris yang komprehensif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi BMT terhadap penguatan UMKM serta pencapaian tujuan SDGs 8 terkait pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak.[51]

[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum

### 1. Sejarah Berdirinya BMT Agam Madani Koto Tangah

KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah berdiri pada tanggal 4 Januari 2008 yang didirikan atas intruksi PEMDA Agam dibawah Pemerintah Aristo Munandar. BMT Agam Madani Koto Tangah berbadan Hukum 159/BH/DKPP/P1/2008. Dalam pendirian KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah di mulai dari pengumpulan masyarakat untuk mengumpulkan dana awal sebagai modal yang pada saat itu terdiri dari 47 orang masyarakat sebagai pemegang saham dengan jumlah modal yang terkumpul pada saat itu sebanyak Rp 29.000.000. Modal awal pendirian merupakan cikal bakal berdirinya KJKS BMT Agam Madani Koto Tangah sebagai lembaga keuangan berbasis syariah yang berada di bawah naungan Nagari. Selanjutnya setelah terkumpulnya semua dana dari para masyarakat, kemudian dana tersebut diajukan ke Pemerintah Daerah beserta dengan syarat- syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah diproses dan disetujui barulah Pemda mengeluarkan Dana Rp. 300.000.000,- untuk BMT Koto Tangah yang kemudian menjadi modal awal dari BMT Agam Madani Koto Tangah.

Latar Belakang berdirinya BMT Agam Madani Koto Tangah ini berawal dari kondisi masyarakat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan berdagang, jadi disini mereka membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha mereka tersebut. Di BMT Agam Madani Koto Tangah juga setiap bulan sekalinya melakukan rapat komite yang mana rapat komite ini adalah rapat yang dilakukan oleh pengurus, wali nagari dan pengelola, pedamping BMT dan DPS. Rapat komite ini tak lain bertujuan untuk menganlisis calon nasabah yang lulus atau setidaknya dalam penyaringan pembiayaan yang berdasarkan prosedur- prosedur yang ditetapkan oleh BMT Agam Madani Koto Tangah, contohnya dari segi apakah nasabah mampu membayar angsuran yang telah ditetapkan. Dan untuk keperluan apa saja nasabah gunakan dalam pembiayaan tersebut.

Pada BMT Agam Madani Koto Tangah tidak hanya melayani simpanan dan pembiayaan saja tetapi juga melayani berbagai macam dana yang ada di Nagari, seperti penyimpanan zakat dan araskin, pendapatan asli nagari dan dana DAUN (Dana Operasional Nagari) dari pemerintah Nagari Kabupaten Agam. Di BMT Agam Madani Koto Tangah juga melayani pembayaran rekening listrik, telpon, angsuran FIF, Columbia, CMB Finance, ACC Finance, Adira Finance, Financia fan pembayaran online lainnya.

**2. Visi dan Misi KJKS BMT Agam Madani Koto Tangah**

a. Visi

Visi KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah yaitu menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang amanah dan professional serta terdepan dalam perform, yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdi Allah, memakmurkan kehidupan anggota pada masa khususnya dan umat manusia pada masa umumnya. Serta semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

b. Misi

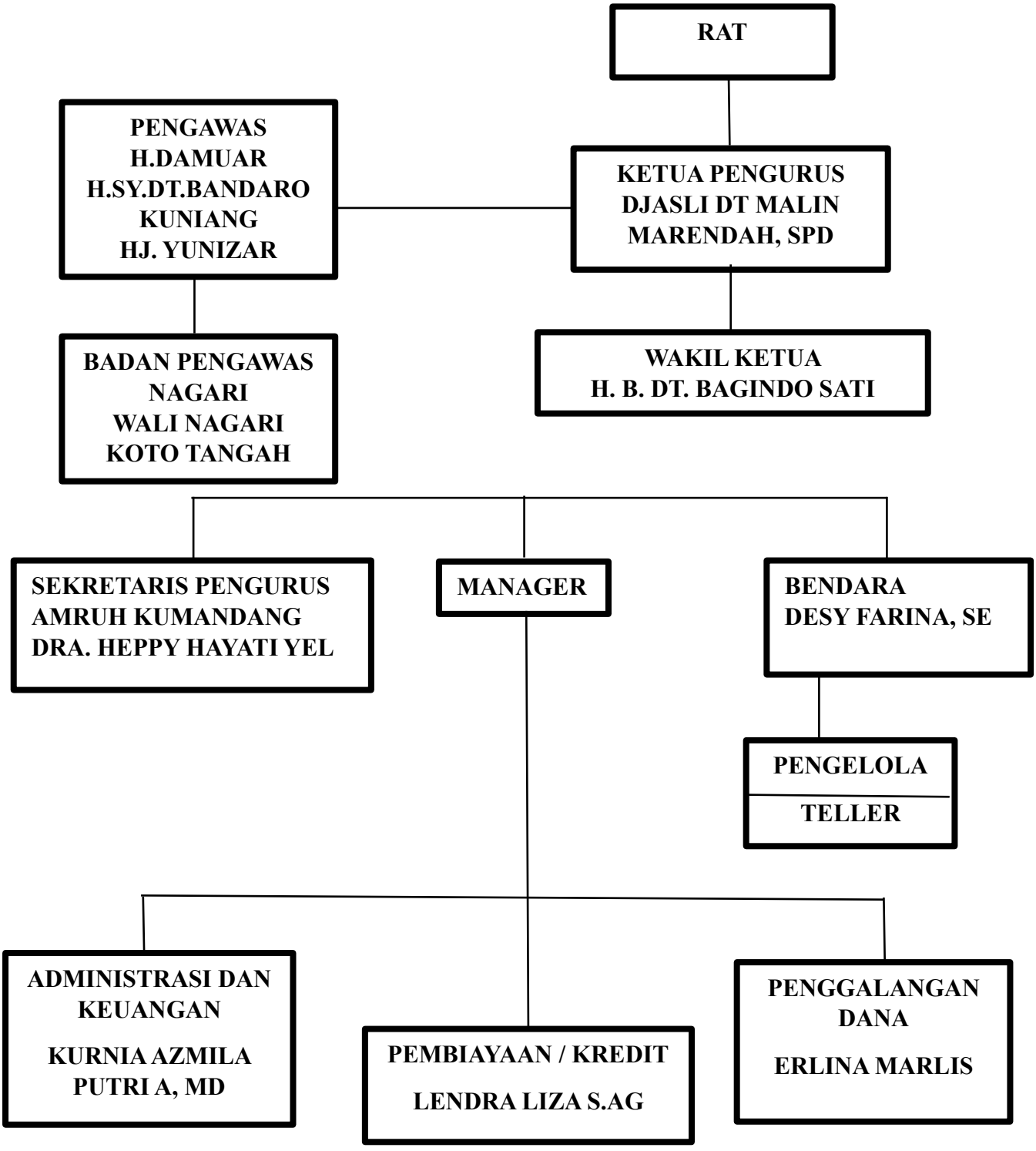
Misi pada KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah adalah:

1. Menerapkan prinsip prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.
2. Memberdayakan usaha kecil dan menengah
3. Menumbuh kembangkan kepeduliaan aghinna(orang berada) kepada dhuafa (orang kurang mampu) secara sistematis dan berkesinambungan.
4. motivasi dan inovasi, agar budaya menabung tumbuh dan berkembang pada anggota khussusnya dan masyarakat Nagari Koto Tangah pada umumnya.

**3. struktur kepengurusan dari BMT Agam Madani Koto Tangah**

Struktur organisasi adalah susunan atau perwujudan yang mencerminkan arus atau garis perintah, tugas, kewajiban dan tanggung jawab. Dalam praktek pada umumnya suatu organisasi digambarkan dalam bentuk bagian tertentu dan bagian tersebut akan tergambar dengan jelas tentang tugas dan kedudukannya masing-masing dalam organisasi.

**Bagan Struktur KJKS BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah**



**4. Profil Singkat BMT Agam Madani Koto Tangah**

a. Nama : KJKS BMT Agam Madani

b. Alamat : Nagari Koto Tangah, Kec Tilatang Kamang, Kab Agam, Sumatera Barat

c. Telepon : 082250769859

d. Tanggal Berdiri : 4 Januari 2008

e. Jumlah Pendiri : 23 orang

**5. Produk-Produk KJKS BMT Agam Madani Koto Tangah**

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding)*

1) Tabungan Masyarakat Sejahtera (Tamara): jenis tabungan yang bisa diambil setiap saat.

2) Tabungan Pendidikan Anak (Tadika) : jenis tabungan untuk persiapan kebutuhan biaya Pendidikan anak. Pengambilannya menjelang akan digunakan, biasanya awal tahun ajaran baru.

3) Tabungan Berjangka (Tajaka) : tabungan yang hanya bisa diambil dalam jangka yang disepakati yaitu 3,6,12 bulan.

4) Tabungan Idul Fitri (Taduri) : simpanan untuk memenuhi kebutuhan idul fitri dan dapat diambil menjelang idul fitri, dan syarat pembukaan tabungan ini sama dengan syarat pembukaan tabungan lain.

5) Tabungan Haji Terwujud (Tahajud) : simpanan dari anggota yang digunakan untuk kegiatan haji sehingga penarikan

tabungan ini hanya bisa dilakukan di waktu tersebut. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah.*

b. Produk Pembiayaan (*Lending*)

Dari produk penghimpun dana ini pihak BMT menghimpun dananya dari nasabah dan menyalurkan dana tersebut kepada masayarakat melalui pembiayaan sebagai modal dan hasil usaha atau keuntungan dibagi sesuai kesepakatan bersama, jenis pembiayaannya antara lain :

1) Pembiayaan total bagi hasil (Mudharabah)

Pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif anggota yang keseluruhan modalnya dibiayai BMT, ditentukan bagi hasil dengan porsi sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan bersama bagi hasil (Musyarakah)

Pembiayaan usaha produktif anggota yang modalnya dibiayai bersama antara BMT dan anggota dengan porsi modal dan bagi hasil sesuai kesepakatan

3) Pembelian barang jatuh tempo (Murabahah)

Suatu barang yang diinginkan namun belum ada uang, BMT membelikannya dan menjualnya kepada anggota bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati.

4) Pembelian barang bayar angsuran (Ba'I Bitsaman' Ajil)

Pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana usaha atau suatu barang, BMT akan membelikan dan

menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuraan yang disepakati.

5) Qordul Hasn

Pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif anggota yang diberikan BMT, yang tidak dikenakan bagi hasil usaha. Program ini khusus diberikan kepada rumah tangga miskin yang produktif.

## B. Peran BMT Agam Mandani Koto Tangah dalam Memberikan Pembiayaan Usaha kepada Pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis

Peran lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi aspek penting dalam penguatan ekonomi lokal terutama di tingkat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). BMT hadir sebagai alternatif solusi pembiayaan yang bebas dari praktik riba dan menjangkau pelaku usaha yang tidak tersentuh oleh bank konvensional, sehingga memberikan kemudahan akses modal usaha yang selama ini menjadi kendala utama para pedagang pasar tradisional.

Dalam konteks ekonomi Indonesia yang didominasi oleh UMKM sebagai sektor yang menyumbang besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan penurunan kemiskinan, keberadaan BMT berimplikasi langsung terhadap produktivitas serta keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di komunitas lokal. Penelitian menunjukkan bahwa BMT menyediakan berbagai skema pembiayaan syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* yang

dapat diadaptasi sesuai kebutuhan modal pelaku usaha kecil, sehingga memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan usaha mikro di tradisional market.[52]

Dalam pengamatan empiris terhadap pasar tradisional, pembiayaan yang diberikan oleh BMT terbukti berperan dalam meningkatkan kapasitas modal usaha pedagang kecil yang selama ini terganjal oleh syarat perbankan yang ketat. Misalnya, pemodal usaha yang berasal dari BMT mampu meningkatkan jumlah aset, memperluas jenis usaha, dan bahkan menaikkan jumlah tenaga kerja dalam bisnis mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan BMT berkontribusi terhadap pertumbuhan unit usaha mikro dalam aspek perolehan modal tambahan dan peningkatan produktivitas kerja. Sebuah studi di pasar tradisional menegaskan bahwa setelah UMKM mendapatkan pembiayaan, terjadi peningkatan pendapatan dan perputaran modal, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha di pasar lokal.[53]

Khusus di Pasar Pakan Kamih, pelaku UMKM sering menghadapi keterbatasan akses modal dan ketidakmampuan memenuhi persyaratan kredit formal, sehingga keberadaan BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki peran strategis dalam memberi solusi pembiayaan yang mudah diakses. BMT Agam Madani sebagai lembaga keuangan mikro syariah bertindak sebagai perantara

[52] Tussa, "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM."

[53] Fitriani Prastiawati et al., "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional" 17, no. 2 (2016): 197–208, https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208.

sosial yang menghubungkan kebutuhan modal pelaku UMKM dengan prinsip keuangan Islam, sehingga menciptakan iklim usaha yang etis dan berkelanjutan. Dengan menyediakan pembiayaan berbasis prinsip keadilan dan kemitraan, BMT berkontribusi dalam membangun ekosistem finansial yang lebih inklusif di komunitas pelaku usaha tradisional, mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan formal yang sering kali tidak realistis bagi UMKM.

Selain fungsi pemberian modal, BMT Agam Madani juga secara tidak langsung mendorong pemberdayaan budaya finansial di kalangan pelaku UMKM. Pendampingan dan edukasi finansial yang diberikan melalui program-program pembiayaan berbasis syariah memfasilitasi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha dan literasi keuangan mereka, yang merupakan komponen penting dalam keberlanjutan usaha jangka panjang. Literasi ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan praktik pembiayaan yang sehat sekaligus memperkuat stabilitas usaha mereka menghadapi dinamika pasar dan persaingan.[54]

Peran BMT Agam Madani dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamih tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial-ekonomi masyarakat setempat. Dengan menyediakan akses modal syariah yang lebih mudah, BMT mendorong peningkatan kapasitas usaha, penciptaan lapangan kerja lokal, serta

[54] Keuangan Terhadap, Resiliensi Usaha, and Mikro Selama, "Pengaruh Resiliensi Baitul Maal Wa Tamwil, Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Resiliensi Usaha Mikro Selama Covid-19" 10, no. 1 (2024): 228–38.

peningkatan kesejahteraan komunitas pedagang tradisional. Pendekatan berbasis prinsip keadilan dan pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BMT Agam Madani selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada inklusi finansial dan pengurangan kemiskinan, sehingga posisinya menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan UMKM di tingkat lokal. [55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT agam Madani Koto Tangah BMT Agam Madani Koto *Tangah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM, khususnya di lingkungan Pasar Pakan Kamih. Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mendorong pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.*

Peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam mendukung pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM di Pasar Pakan Kamih dapat dianalisis secara sistematis dengan menggunakan Teori Peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang atau lembaga dikatakan menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial. Dalam konteks ini, BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki kedudukan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berfungsi melayani kebutuhan permodalan masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

[55] Tussa, "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BMT telah menjalankan perannya secara nyata melalui penyaluran pembiayaan berbasis akad syariah, pendampingan usaha, serta pengawasan terhadap penggunaan dana pembiayaan. Tindakan tersebut mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajiban institusional BMT dalam sistem ekonomi lokal. Lebih lanjut, Soerjono Soekanto menekankan bahwa peran mencakup norma-norma yang melekat pada suatu posisi serta perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

Hal ini selaras dengan temuan lapangan, di mana pelaku UMKM mengharapkan BMT tidak hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai mitra usaha yang memberikan arahan, membangun kedisiplinan, dan menanamkan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, peran BMT Agam Madani Koto Tangah tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sosial, karena mampu membentuk perilaku usaha UMKM yang lebih tertib, mandiri, dan berkelanjutan. Analisis ini menegaskan bahwa implementasi peran BMT sesuai dengan Teori Peran Soerjono Soekanto, di mana lembaga tersebut telah menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara optimal dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Pasar Pakan Kamih.

*Proses penyaluran pembiayaan dilakukan melalui mekanisme yang jelas dan bertahap, dimulai dari keanggotaan, pemenuhan simpanan pokok dan simpanan wajib, hingga pengajuan pembiayaan yang disesuaikan dengan kondisi dan skala usaha. Penentuan kelayakan pembiayaan dilakukan dengan melihat langsung usaha calon nasabah serta mempertimbangkan informasi dari lingkungan sekitar, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar tepat sasaran.*[56]

[56] Hasil Wawancara dengan Pihak BMT Agam Madani Koto Tangah Kurnia Azmila Putri

Proses penyaluran pembiayaan BMT Agam Madani Koto Tangah kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamih melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Keanggotaan

   Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap calon penerima pembiayaan diwajibkan terlebih dahulu menjadi anggota BMT. Keanggotaan ini dipahami sebagai bentuk ikatan kelembagaan dan komitmen awal antara pelaku UMKM dengan BMT, sehingga hubungan yang terbangun tidak semata-mata bersifat transaksional, tetapi juga berbasis kepercayaan dan tanggung jawab bersama.

2. Pemenuhan Simpanan Pokok

   Informan menjelaskan bahwa simpanan pokok menjadi syarat awal yang harus dipenuhi oleh anggota. Simpanan ini berfungsi sebagai tanda partisipasi anggota dalam lembaga serta memperkuat modal bersama BMT, sekaligus menanamkan rasa memiliki terhadap keberlangsungan lembaga keuangan syariah tersebut.

3. Pembayaran Simpanan Wajib Secara Berkala

   Berdasarkan keterangan narasumber, simpanan wajib dibayarkan secara rutin sebagai bentuk kedisiplinan finansial anggota. Praktik ini secara tidak langsung melatih pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih teratur dan bertanggung jawab sebelum memperoleh akses pembiayaan.

4. Pengajuan Pembiayaan Usaha

Setelah memenuhi persyaratan keanggotaan dan simpanan, pelaku UMKM dapat mengajukan pembiayaan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pengajuan dilakukan melalui prosedur yang sederhana, dengan penjelasan terbuka mengenai jenis akad, jumlah pembiayaan, serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota.

5. Penyesuaian Pembiayaan dengan Skala Usaha

   Informan menyampaikan bahwa jumlah dan skema pembiayaan tidak ditetapkan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kondisi riil dan skala usaha masing-masing UMKM. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari risiko pembiayaan berlebihan serta menjaga keberlanjutan usaha anggota.

6. Analisis dan Verifikasi Usaha

   Pihak BMT melakukan analisis sederhana terhadap kelayakan usaha sebelum pembiayaan dicairkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses ini dilakukan secara persuasif dan kekeluargaan, tanpa memberatkan pelaku UMKM, namun tetap mempertimbangkan aspek kemampuan bayar dan kelangsungan usaha.

7. Pencairan Pembiayaan dan Pemantauan

   Setelah pembiayaan disetujui, dana dicairkan sesuai kesepakatan akad. Informan menegaskan bahwa BMT tetap melakukan pemantauan pasca pencairan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga, guna memastikan dana digunakan sesuai tujuan usaha dan membantu UMKM menghadapi kendala yang muncul.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan dan pendampingan BMT terhadap pertumbuhan ekonomi nasabah sangat bergantung pada kedisiplinan dalam pembayaran angsuran, di mana nasabah yang lancar dan bertanggung jawab berpeluang memperoleh pembiayaan lanjutan dan mengalami perkembangan usaha, sedangkan nasabah yang tidak disiplin cenderung mengalami penurunan usaha dan penghentian pembiayaan. Selain itu, strategi BMT yang aktif turun langsung ke lapangan dan memanfaatkan komunikasi dari mulut ke mulut terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah UMKM yang menjadi nasabah.

Secara keseluruhan, keberadaan BMT Agam Madani Koto Tangah memberikan dampak nyata terhadap stabilitas ekonomi pasar dan perubahan kondisi ekonomi UMKM, dengan membentuk pola usaha yang lebih tertib, berkelanjutan, serta mampu menciptakan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja yang lebih layak di tingkat lokal.

Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari beberapa UMKM yakni dengan ibuk Wilia agustin *"mengatakan bahwa pembiayaan dari BMT Agam Madani Koto Tangah membantu dan mendorong perkembangan usaha yang saya jalani. Modal yang diberikan BMT dimanfaatkan untuk mendukung operasional usaha sehingga perputaran usaha menjadi lebih lancar. Dengan adanya pembiayaan tersebut, usaha saya dapat berjalan lebih stabil dan menunjukkan perkembangan secara bertahap, meskipun masih dipengaruhi oleh kondisi pasar. Modal awal yang saya dapatkan dari BMT sebesar Rp2.000.000, dari modal tersebut saya manfaatkan secara produktif untuk memperkuat permodalan usaha saya, meningkatkan kapasitas produksi, dan menunjang kelancaran aktivitas usaha saya. Kemudahan dalam proses pembiayaan yang diberikan oleh BMT yang membuat saya tertarik untuk menggunakan pembiayaan BMT"*[57].

[57] Hasil Wawancara dengan Buk Willia Agustin,24 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pembiayaan yang diperoleh dari BMT Agam Madani Koto Tangah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu serta mendorong perkembangan usaha yang sedang dijalani.

Modal awal sebesar Rp2.000.000 yang diberikan oleh BMT dimanfaatkan secara optimal dan produktif untuk memperkuat struktur permodalan usaha, menambah kapasitas produksi, serta menunjang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari, sehingga usaha dapat dikelola dengan lebih terencana dan berkesinambungan.

Dukungan pembiayaan tersebut membuat perputaran usaha menjadi lebih lancar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas usaha dan mendorong adanya perkembangan secara bertahap, baik dari sisi kontinuitas produksi maupun peluang peningkatan pendapatan, meskipun hasilnya masih dipengaruhi oleh kondisi pasar dan situasi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil.

Selain aspek permodalan, informan juga menekankan bahwa kemudahan proses pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT, mulai dari persyaratan yang sederhana hingga prosedur yang tidak berbelit-belit, menjadi faktor utama yang mendorong dirinya memilih pembiayaan BMT, karena dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengakses sumber pembiayaan yang aman, terjangkau, dan berorientasi pada pemberdayaan usaha.

*Hal yang senada dirasakan buk liza fitriani BMT Agam Madani Koto Tangah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelayakan*

*dan keberlanjutan usaha kerupuk ubi yang dijalaninya. Modal awalyang saya dapatkan sebesar Rp3.000.000 saya memanfaatkannya untuk menunjang kebutuhan bahan baku dan kelancaran proses produksi, sehingga usaha bsaya dapat berjalan lebih stabil. Pembiayaan dari bmt tersebut membantu saya menjaga keberlangsungan usaha dan memberikan peluang untuk berkembang secara bertahap.*[58]

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu liza , Ibu Liza Fitriani mengungkapkan bahwa pembiayaan yang diperoleh dari BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelayakan dan keberlanjutan usaha kerupuk ubi yang selama ini dijalaninya.

Modal awal sebesar Rp3.000.000 yang diberikan oleh BMT dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, seperti ubi dan bahan pendukung lainnya, serta menunjang kelancaran seluruh proses produksi, mulai dari pengolahan bahan hingga produk siap dipasarkan.

Dengan terpenuhinya kebutuhan bahan baku secara lebih teratur, aktivitas produksi dapat dilakukan secara konsisten, sehingga usaha yang dijalani menjadi lebih stabil dan tidak mudah terhenti akibat keterbatasan modal.

Lebih lanjut, Ibu Liza menjelaskan bahwa sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT, usaha kerupuk ubi yang dijalaninya sering menghadapi kendala permodalan yang berdampak pada keterbatasan jumlah produksi dan ketidakpastian pendapatan.

[58] Hasil Wawancara dengan Buk Liza, 24 Desember 20254

Setelah mendapatkan pembiayaan, perputaran usaha menjadi lebih lancar dan terencana, karena modal yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Kondisi ini memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi Ibu Liza dalam menjalankan usahanya, serta membuka peluang untuk meningkatkan skala produksi secara bertahap.

Meskipun perkembangan usaha masih dipengaruhi oleh kondisi pasar dan daya beli konsumen, pembiayaan dari BMT tetap dirasakan sebagai faktor pendukung utama dalam menjaga keberlangsungan usaha.

*Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT Agam Madani Koto Tangah berperan signifikan dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha sarapan pagi yang telah dijalani Ibu Erna selama sekitar 10 tahun. Modal sebesar Rp2.000.000 dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan menunjang aktivitas usaha sehari-hari. Kemudahan proses pembiayaan menjadi alasan utama pemilihan BMT, sementara meskipun pendapatan usaha tidak menentu, pembiayaan tersebut membantu menciptakan kondisi usaha yang lebih layak dan stabil melalui pengelolaan keuangan yang lebih disiplin..* [59]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha sarapan pagi yang telah dijalani oleh Ibu Erna selama kurang lebih sepuluh tahun. Selama menjalankan usahanya, Ibu Erna menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan modal dan ketidakpastian pendapatan harian.

[59] Hasil Wawancara dengan Buk Erna,24 Desember 2025

Kehadiran pembiayaan dari BMT menjadi solusi yang membantu mengurangi kendala tersebut, karena modal sebesar Rp2.000.000 yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama, seperti bahan makanan dan perlengkapan usaha, serta menunjang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Dengan terpenuhinya kebutuhan modal, proses produksi dan penjualan dapat berlangsung secara lebih teratur dan berkesinambungan.

Lebih lanjut, Ibu Erna menjelaskan bahwa kemudahan proses pembiayaan dan persyaratan yang tidak rumit menjadi faktor utama yang mendorong dirinya memilih BMT Agam Madani Koto Tangah sebagai sumber permodalan usaha.

Prosedur yang sederhana membuat Ibu Erna tidak terbebani secara administratif, sehingga dapat lebih fokus dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang telah lama dijalaninya. Meskipun pendapatan usaha sarapan pagi bersifat fluktuatif dan tidak selalu stabil, pembiayaan dari BMT memberikan dampak positif dalam menciptakan kondisi usaha yang lebih layak dan stabil.

Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan usaha, kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran secara teratur, serta adanya perencanaan usaha yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan BMT tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal, tetapi juga berperan sebagai sarana pendukung pemberdayaan usaha mikro yang membantu Ibu Erna

mempertahankan keberlangsungan usaha serta membangun fondasi usaha yang lebih kuat dan berkelanjutan.

*"pembiayaan dari BMT Agam Madani Koto Tangah memberikan kontribusi yang nyata dalam mendukung kelayakan dan keberlanjutan usaha berjualan lotek yang dijalaninya. Modal awal sebesar Rp2.500.000 yang diberikan oleh BMT dimanfaatkan secara produktif untuk memenuhi kebutuhan usaha, sehingga aktivitas berjualan dapat terus berjalan meskipun dihadapkan pada kondisi ekonomi yang sulit".* [60]

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan buk yusna dilakukan secara mendalam, diperoleh gambaran bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki peran yang sangat penting dan dapat dirasakan secara langsung dalam mendukung kelayakan serta keberlanjutan usaha berjualan lotek yang dijalani oleh informan.

Modal awal sebesar Rp2.500.000 yang diterima dari BMT dimanfaatkan secara produktif dan terarah untuk memenuhi berbagai kebutuhan utama usaha, seperti pengadaan bahan baku segar setiap hari, pembelian bumbu dan perlengkapan pendukung, serta menutup biaya operasional harian.

Pemanfaatan modal yang tepat tersebut memungkinkan aktivitas berjualan tetap berlangsung secara konsisten, sehingga usaha tidak terhenti meskipun informan harus menghadapi kondisi ekonomi yang sulit dan daya beli masyarakat yang tidak selalu stabil.

[60] Hasil Wawancara dengan Buk Yusna 24 Desember 2025

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT, keterbatasan modal sering menjadi kendala utama yang menghambat kelancaran usaha, terutama dalam menjaga ketersediaan bahan baku dan kesinambungan aktivitas berjualan. Setelah mendapatkan pembiayaan, perputaran modal menjadi lebih lancar dan terencana, karena informan memiliki cadangan dana yang dapat digunakan sesuai kebutuhan usaha.

Hal ini berdampak pada meningkatnya stabilitas usaha, di mana informan dapat berjualan secara lebih rutin tanpa harus mengurangi kualitas maupun jumlah produksi. Kondisi tersebut turut memberikan rasa aman dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Selain itu, pembiayaan dari BMT juga mendorong informan untuk mengelola usaha secara lebih disiplin, terutama dalam mengatur keuangan dan memisahkan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan rumah tangga. Kedisiplinan ini berkontribusi pada keberlanjutan usaha, karena pendapatan yang diperoleh dapat digunakan kembali sebagai modal usaha.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa peran BMT Agam Madani Koto Tangah tidak hanya terbatas pada penyediaan tambahan modal, tetapi juga menjadi lembaga pendukung yang membantu pelaku usaha mikro mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan stabilitas ekonomi, serta menciptakan usaha berjualan lotek yang lebih layak dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## C. Keterkaitan Peran BMT Agam Mandani Koto Tangah Dalam Pemberdayaan UMKM Tersebut Dengan Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) 8, Khususnya Pada Aspek Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Penyediaan Pekerjaan Yang Layak

Peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM memiliki keterkaitan yang kuat dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta penyediaan pekerjaan layak[61]. Secara logis, pembiayaan BMT kepada pelaku UMKM seperti usaha mukena kerancang, kerupuk ubi, atau usaha sarapan kecil membantu memperkuat akses modal  salah satu hambatan terbesar bagi usaha mikro kecil menengah  sehingga mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha secara lebih produktif dan berkelanjutan; hal ini sejalan dengan target SDGs 8 yang mendorong perluasan akses terhadap jasa keuangan untuk UMKM sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang inklusif (melalui akses ke layanan keuangan) sekaligus bagian dari penciptaan lapangan kerja produktif yang layak bagi masyarakat luas.

usaha mikro dan BMT syariah memiliki model serta karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bank umum syariah maupun unit usaha

[61] Tussa, "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM."

syariah. Saat ini, BMT belum menyediakan produk yang memungkinkan layanan pertukaran lintas rekening bagi nasabah.

Tanpa fasilitas seperti kartu ATM, rekening giro, cek, atau transfer kawat, interaksi antara nasabah dan lembaga menjadi lebih langsung dan personal. Apabila nasabah ingin melakukan setoran atau penarikan dana, mereka perlu datang langsung ke kantor BMT.

Demikian pula, jika nasabah mengambil pembiayaan pada waktu tertentu, pembayaran kewajiban sebaiknya dilakukan secara langsung di kantor BMT, mirip dengan prosedur di bank konvensional.

Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SDGs bertujuan untuk memastikan pemerataan ekonomi sekaligus mendorong keberadaan lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan akses langsung terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Lembaga keuangan mikro memiliki peran penting dalam pencapaian SDGs, salah satunya dengan menyediakan modal usaha bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan yang berkualitas, termasuk berbagai produk investasi.

Lembaga keuangan mikro syariah perlu menyadari pentingnya hal ini dan memperkenalkan jenis-jenis investasi kepada masyarakat luas agar

mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi secara lebih luas.[62]

Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan BMT mencerminkan prinsip inklusivitas ekonomi yang digariskan oleh SDGs 8. Dengan memberikan modal kepada pelaku usaha yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal, BMT membantu memperluas partisipasi kelompok rentan dalam aktivitas ekonomi produktif.

Pembiayaan ini memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas usaha, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan usaha yang berkelanjutan—even ketika hasilnya tidak selalu stabil, pembiayaan tetap menjadi fondasi awal bagi pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan target SDGs 8 untuk mendorong usaha kecil dan menengah berkembang melalui akses ke jasa keuangan yang lebih baik.[63]

keterkaitan peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam pemberdayaan UMKM dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, khususnya pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak:

1. Meningkatkan inklusi ekonomi melalui akses pembiayaan UMKM

   BMT membantu pelaku UMKM yang sebelumnya sulit mendapatkan kredit

---

[62] Ayu Nadia Putri et al., "Keuangan Mikro Syariah Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan : Menyelaraskan Prinsip Dengan Praktik Tanpa Melakukan Pelanggaran . Tujuan Kajian Ini Adalah Menjadikan Islam Bermanfaat Melakukan Penelitian Mendalam Guna Mengembangkan Ilmu Keislaman Yang Bermanfaat" 2, no. 1 (2024): 99–108.

[63] Trimulato Trimulato and Nuringsih Nuringsih, "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 159–74.

formal dengan menyediakan pembiayaan mikro yang lebih mudah diakses, sehingga mendorong partisipasi UMKM dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini selaras dengan salah satu target SDG 8 yang menekankan pentingnya akses UMKM terhadap layanan keuangan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

2. Memingkatan pertumbuhan ekonomi yang Inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta perkejaan yang layak unruk semua.

   Dengan membantu UMKM berkembang, BMT secara tidak langsung menciptakan peluang kerja dalam usaha mikro tersebut, sehingga meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sesuai dengan fokus SDG 8 pada penciptaan pekerjaan layak untuk semua.

3. Meningkatkan stabilitas ekonomi lokal

   Dukungan modal dari BMT membantu pelaku UMKM menghadapi dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah, sehingga usaha dapat tetap berjalan dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga dan komunitas lokal — sejalan dengan semangat pertumbuhan inklusif pada SDG 8.[64]

BMT Agam Madani telah menunjukkan peran yang nyata dan relevan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) tujuan ke-8, yaitu *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan*

[64] *Sustain. Transp. Sustain. Dev.*

*Ekonomi*. Peran tersebut tercermin dari komitmen BMT Agam Madani dalam menyediakan akses pembiayaan yang inklusif, mudah dijangkau, dan sesuai dengan karakteristik pelaku usaha mikro dan kecil, khususnya di wilayah Koto Tangah dan sekitarnya.[65]

Melalui penyaluran pembiayaan berbasis prinsip syariah yang menekankan keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan, BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan alternatif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pembiayaan yang disalurkan mendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil.

keberadaan BMT Agam Madani berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperkuat sektor usaha mikro sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat. Dukungan permodalan yang diberikan memungkinkan UMKM untuk terus beroperasi, berkembang secara bertahap, dan bahkan membuka peluang kerja bagi lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan sasaran SDGs 8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peningkatan produktivitas usaha, serta penciptaan pekerjaan yang layak, khususnya di sektor informal dan usaha mikro. Dengan demikian, peran BMT Agam Madani tidak hanya berdampak

[65] Trimulato and Nuringsih, "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)."

pada peningkatan kesejahteraan individu pelaku usaha, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi masyarakat secara lebih adil, mandiri, dan berkelanjutan.[66]

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kerangka pembangunan global yang dirancang untuk memastikan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan. SDGs menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat tanpa mengabaikan keberlanjutan sosial, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk memperoleh kehidupan yang layak. Selain itu, SDGs juga berorientasi pada upaya menjaga kualitas dan daya dukung lingkungan hidup agar proses pembangunan tidak menimbulkan kerusakan yang berdampak jangka panjang.[67]

Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Agam Madani dimanfaatkan secara langsung oleh pelaku UMKM untuk memperkuat struktur permodalan usaha, sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kelangsungan aktivitas produksi dan perdagangan secara berkelanjutan. Dukungan permodalan ini memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan bahan baku, membiayai operasional harian, serta mengatur perputaran modal dengan lebih

[66] Prastiawati et al., "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional."

[67] Kedeputian Bidang, Kemaritiman Dan, and Sumber Daya, "Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals(SDGs)," n.d.

terencana, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terciptanya stabilitas pendapatan.

Keberadaan pembiayaan BMT menjadi sangat penting, terutama bagi UMKM yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal akibat persyaratan yang rumit dan keterbatasan agunan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, pembiayaan dari BMT berperan sebagai penopang utama agar usaha tetap bertahan dan tidak mengalami penghentian aktivitas.

Salah satu pendorong utama percepatan pertumbuhan UMKM di Indonesia adalah keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Dalam upaya mengatasi permasalahan keuangan pada tingkat mikroekonomi, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah menjadi alternatif yang relevan dan efektif. BMT beroperasi tanpa praktik riba yang dilarang dalam Islam serta menjalankan seluruh kegiatannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan dan investasi, kemudian menyalurkannya kembali kepada pelaku UMKM yang membutuhkan pembiayaan usaha.[68]

peran BMT Agam Madani dalam mendukung UMKM tersebut sejalan dengan indikator SDGs 8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas usaha mikro dan

[68] Tussa, "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM."

kecil sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Dengan memperkuat UMKM, BMT turut mendorong terciptanya sumber pendapatan yang layak, memperluas kesempatan kerja di tingkat lokal, serta mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat.

Selain berperan sebagai penyedia pembiayaan, BMT Agam Madani juga memiliki kontribusi penting dalam mendorong terciptanya pekerjaan yang layak melalui keberlangsungan dan penguatan usaha para nasabahnya. Usaha-usaha mikro yang memperoleh dukungan dari BMT tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama bagi pemilik usaha, tetapi juga mampu melibatkan anggota keluarga serta masyarakat sekitar dalam aktivitas produksi, distribusi, maupun pelayanan. Keterlibatan ini secara tidak langsung membuka peluang kerja baru di tingkat lokal, khususnya di sektor informal yang selama ini menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat.

keberlanjutan usaha yang terjaga berkat dukungan permodalan dari BMT membantu menciptakan stabilitas pendapatan dan meningkatkan kualitas pekerjaan, karena aktivitas usaha dapat dilakukan secara lebih tertib, berkelanjutan, dan produktif. Dengan semakin banyaknya usaha mikro yang mampu bertahan dan berkembang, peran BMT Agam Madani turut berkontribusi dalam menekan angka pengangguran serta memperkuat struktur ketenagakerjaan di sektor informal. Hal ini sejalan dengan fokus utama SDGs 8 yang menekankan penciptaan pekerjaan layak, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta

berkelanjutan, terutama bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan pelaku usaha mikro.

Pendekatan yang diterapkan oleh BMT Agam Madani dengan mengedepankan kemudahan proses pembiayaan, kedekatan institusional dengan masyarakat, serta adanya pendampingan usaha secara berkelanjutan terbukti mendorong terciptanya pola pengelolaan usaha yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan pelaku UMKM. Kemudahan prosedur membuat pelaku usaha lebih mudah mengakses permodalan, sementara kedekatan BMT dengan lingkungan sosial nasabah menciptakan hubungan yang bersifat personal dan saling percaya. Kondisi ini mendorong nasabah untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan yang diterima.[69]

Selain itu, kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pemenuhan kewajiban pembayaran pembiayaan menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT. Pelaku usaha didorong untuk mengelola arus kas secara lebih tertib, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta merencanakan penggunaan modal secara lebih rasional. Pola pengelolaan usaha yang demikian membantu menciptakan usaha yang lebih stabil, berkelanjutan, dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pendekatan BMT Agam Madani turut mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan tidak eksploitatif,

[69] Novia Yusfiyanti Laili and Rohmawati Kusumaningtias, "Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM ( Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo )" 6, no. 03 (2020): 436–43.

sejalan dengan semangat SDGs 8 yang menekankan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

# BAB V

# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Peran BMT Agam Madani Koto Tangah dalam Pemberdayaan Umkm di Pasar Pakan Kamih dalam Mendukung Pencapaian SDGs 8 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama,* Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Agam Madani Koto Tangah memiliki peran strategis dalam memberikan pembiayaan usaha kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis melalui skema pembiayaan syariah yang relatif mudah diakses, adil, dan sesuai dengan kebutuhan usaha mikro. Berdasarkan temuan lapangan, pembiayaan yang disalurkan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal kerja, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperbaiki pengelolaan keuangan secara lebih disiplin.

*Kedua,* eterkaitan peran BMT Agam Madani Koto Tangah dengan pencapaian SDGs 8 tercermin dari kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak di tingkat lokal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha melalui pembiayaan BMT berdampak pada bertambahnya pendapatan pelaku

UMKM, stabilitas usaha, serta kemampuan sebagian pelaku usaha untuk mempertahankan bahkan menambah tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs 8 yang menekankan peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja. Meskipun demikian, kontribusi BMT terhadap pencapaian SDGs 8 masih bersifat parsial dan memerlukan penguatan, terutama melalui peningkatan pendampingan usaha yang terstruktur, sosialisasi produk pembiayaan yang lebih luas, serta penguatan literasi keuangan agar dampak pemberdayaan UMKM dapat lebih berkelanjutan dan merata.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut **:**

1. bagi Lembaga (BMT Agam Madani Koto Tangah)

    a. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM. BMT Agam Madani Koto Tangah disarankan untuk memperluas kegiatan sosialisasi terkait produk dan akad pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis, agar pemahaman masyarakat terhadap layanan BMT meningkat dan partisipasi UMKM sebagai nasabah dapat bertambah.BMT Agam Madani Koto Tangah disarankan untuk memperluas kegiatan sosialisasi terkait produk dan akad pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM di Pasar Pakan Kamis,

agar pemahaman masyarakat terhadap layanan BMT meningkat dan partisipasi Usebagai nasabah dapat bertambah.

b. Mengembangkan program pendampingan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain penyaluran pembiayaan, BMT perlu memperkuat fungsi pemberdayaan melalui pendampingan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan perencanaan usaha, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan Umkm.

c. Menyesuaikan skema pembiayaan dengan karakteristik dan kebutuhan Umkm. BMT disarankan untuk mengembangkan variasi skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap skala usaha, jenis usaha, serta kemampuan bayar pelaku UMKM, guna meminimalkan risiko pembiayaan dan meningkatkan keberhasilan usaha nasabah.

d. Memperkuat pemantauan dan evaluasi pasca pencairan pembiayaan. Pemantauan usaha secara berkala perlu ditingkatkan agar penggunaan dana pembiayaan dapat terkontrol dengan baik, sekaligus menjadi sarana konsultasi bagi pelaku UMKM dalam menghadapi kendala usaha yang muncul di lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu BMT atau memperluas lokasi penelitian ke pasar tradisional lain,

sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

b. Peneliti berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif dampak pembiayaan BMT terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, dan penyerapan tenaga kerja UMKM.

c. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan indikator SDGs 8 yang lebih spesifik dan terukur, seperti pertumbuhan pendapatan riil, jumlah tenaga kerja yang diserap, dan keberlanjutan usaha, agar kontribusi BMT dapat dianalisis secara lebih mendalam.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul, Malik, Satria Utama, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ring Road Barat, Daerah Istimewa, and Kode Pos. "Pendampingan Usaha ( Studi Kasus Pada BMT Bina Ikhsanul Fikri )," n.d.

Adaptif, Strategi, Pemasaran Umkm, and Sembako Di. "Strategi Adaptif Pemasaran Umkm Sembako Di Desa Setono," 2025.

Aftitah, Fitri Nurul, Jacinda Labana K, Kamaliatun Hasanah, Nur Lailatul, Universitas Bina, and Sarana Informatika. "Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah Mendukung UMKM Melalui Program Seperti Kredit Usaha Rakyat ( KUR ), Meskipun Penyalurannya Tahun 2023 Belum Memenuhi Target . UMKM Kini Terus" 3 (2025): 32–43.

Badan, Peran, Perencanaan Pembangunan, Daerah Dalam, Rpjmd Kota Tomohon, Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. "Jurnal Administrasi Publik" 04, no. 048 (n.d.).

Bahiyah, Umamatul, and Septi Gumiandari. *Metode Penelitian*. *General and Specific Research*. Vol. 4, 2024. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784.

Bidang, Kedeputian, Kemaritiman Dan, and Sumber Daya. "Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals(SDGs)," n.d.

Darmawan, Didit. "Realizing Just Sustainability through Public Policies Responsive to Social Inequalities," 2025, 285–99.

Fitria, Evi Nur, and A. Syifa'ul Qulub. "Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 11 (2020): 2303. https://doi.org/10.20473/vol6iss201911pp2303-2330.

Gupta, Biman Gati. "Sustainable Development Goals (SDGs)." *Urban Sustainability* Part F4098 (2024): 41–65. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0857-7_4.

Hafsah, M . J. "Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM." *Jurnal Infoskop* 1, no. Upaya pengembangan umkm (2004): 1. http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227.

Hapsari, Yulya Ammi, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, and Fahrur Rozi. "Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia," no. 4 (2024).

Hendri, Loni. "Untuk Umkm Di Seluruh Indonesia" 2, no. 2 (2018).

Hidayat, Sophia Mikyal, Dary Ilham Aditya, Muhammad Haqqi Andika Syari,

Fachrul Arifin, Mirza Andrian Syah, and Naufal Ade Irawan. “SDGS 8: Upaya Peningkatan Kualitas Konten Reels Di UMKM Necerel.Id.” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (2024): 984–93. https://doi.org/10.59837/jhf56m40.

Isfianadewi, Dessy. “Microfinance Practices versus Sustainable Welfare.” *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)* 5, no. 4 (2023): 79–89.

Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, Pengaruh Literasi Keuangan, and Inklusi Keuangan Dan. “Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Jimea | Jurnal Ilmiah Mea ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi )” 9, No. 3 (2025): 538–56.

Karangnom, Kecamatan, D A N Desa, Kecamatan Jatinom, and Kabupaten Klaten. “Implementasi Sustainable Development Goals ( Sdgs ), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas ,” 0832 (2023): 107–16.

Kartikawati, Yeni. “SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Peran BMT Dalam Peberdayaan Usaha Mikro Terhadap Persepsi Nasabah (Studi Kasus BMT Capem Gending Probolinggo) Usaha Mikro Menjadi Tombak Perkembangan Untuk Menyongsong Perekonomian Indonesia Tidak Menutup Kemun. 1 (5), 28,” 2023.

Khasanah, Ulfatul, and Agung Hirmantono. “Bmt (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif PembiayaaN Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojonegoro.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4, no. 2 (2022): 82–92. https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2225.

Kurniawan, Ade, and Arip Rahman. “Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pencapaian SDGs : Studi Kasus BMT IMADA Kuningan.” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 8, no. 2 (2024): 164–80.

Laili, Novia Yusfiyanti, and Rohmawati Kusumaningtias. “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM ( Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo )” 6, no. 03 (2020): 436–43.

Lou, Jiehong, Audrey Rader, Yohanna M L Gultom, Thomas C Hilde, and Nathan Hultman. “Navigating SDG 8 in the Decarbonizing Landscape of Emerging Economies : A Case Study of Indonesia,” 2024.

Mardayulis, AMIK Dumai. “Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Melalui Usaha Mikro Masyarakat” I, no. 1 (2015): 17–22.

Mikro, Usaha, and D A N Menengah Umkm. “Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm),” 2015.

Mulia, Yuda, and Ramadhan Sitepu. “Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia” 1, no. 2 (2023): 99–108. https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14.

Nafsih, Ginan, Robiatul Adawiyah, and Zahida I Billah. "Analisis Persepsi Nasabah Bmt Maslahah Capem Gending Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro" 10, no. 3 (2022): 1121–32.

Nasution, Z A, A Syakir, and N Yanti. "Peran Bmt Raudhah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kualitatif Kontribusi Bmt Raudhah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 5, No. 11 (2024).

Pakpahan, K. *Peran BMT Agromadani Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Rimba Melintang*, 2023. http://etd.uinsyahada.ac.id/9558/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/9558/1/1840100008.pdf.

Ponto, Vivi Marietha. "Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan Ke-8 Sustainable Development Goals)." *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)* 7, no. 1 (2023): 85–96.

Prastiawati, Fitriani, Emile Satia Darma, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Jln Lingkar Selatan, and D I Yogyakarta. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional" 17, no. 2 (2016): 197–208. https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208.

Pratiwi, Alya Dwi, Salahudin Salahudin, Syamsulrizal Syamsulrizal, and Havidz Ageng Prakoso. "The Economic Development of Asian Countries with Achievement of SDG 8: A Systematic Literature Review." *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2023): 92–105.

Putri, Ayu Nadia, Anisa Apriani, M Andhika Fajar Ardiansyah, R A Anisa Asiillah, Dea Okta, and Viana Sari. "Keuangan Mikro Syariah Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan : Menyelaraskan Prinsip Dengan Praktik Tanpa Melakukan Pelanggaran . Tujuan Kajian Ini Adalah Menjadikan Islam Bermanfaat Melakukan Penelitian Mendalam Guna Mengembangkan Ilmu Keislaman Yang Bermanfaat" 2, no. 1 (2024): 99–108.

Putu, Krisna, and Nuratama Putu. *Tata Kelola Manajmen Keuangan UMKM*. *Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang.*, 2021.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah Di Masyarakat" 2 (2024): 306–12.

Sari, Widya Ratna. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 44–52.

Seyedsayamdost, Elham. "Sustainable Development Goals." In *Essential Concepts*

*of Global Environmental Governance*, 251–52. Routledge, 2020.

Silvina Fendari, Youdhi Prayogo, and Fauzan Ramli. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi)." *Journal of Student Research* 1, no. 5 (2023): 124–35. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1636.

Sinh, Tran Thi Thuy, and Nikoletta Németh. "Decent Work and Economic Growth Goals 8: Tourism and the Sustainable Development in Southeast Asia," 2023.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.," 2001, 25–38.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Susanti, Septria, Ariyun Anisah, Cahya Agung Mulyana, U I N Syech, and M Djamil Djambek. "Analisis Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Umkm Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat" 9 (2025): 32184–94.

*Sustainable Transport, Sustainable Development*. *Sustainable Transport, Sustainable Development*, 2021. https://doi.org/10.18356/9789210010788.

Syafira rahmi, Dkk. "Peranan Pembiayaan Baitul Mal Wat (Bmt) Agam Madani Terhadap Perkembangan Umkm Di Kenagarian Pakan Sinayan" 11 (2025).

Syarif, Dafiar, Delli Ridho Hayati, Mursal, Suci Mahabbati, and Muhammad Fauzi. "Analysis of Strategy for Development of BMT Agam Madani in Banuhampu , Agam Regency." *JIHBIZ Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking* 6, no. July (2022): 118–28.

Tamwil, W A T, and Amanah Syariah. "Harahap, R. (2024). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Syariah Pasaman)" 1, no. 1 (2024): 1–14.

Terhadap, Keuangan, Resiliensi Usaha, and Mikro Selama. "Pengaruh Resiliensi Baitul Maal Wa Tamwil, Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Resiliensi Usaha Mikro Selama Covid-19" 10, no. 1 (2024): 228–38.

Trimulato, Trimulato, and Nuringsih Nuringsih. "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 159–74.

Tussa, Fitria. "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM" 2, no. 2 (2024): 58–63.

Wahab, Abdul, and Ilma Mahdiya. "Peran Keuangan Mikro Islam Dalam Mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia," 2025.

Zen, Najmatul Haya, and Lince Mageiasti. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi” 3 (2025): 775–85.

Zuhdi, Saefudin, and Iswandi Sukartaatmadja. “Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor” 4, no. 2 (2023): 115–22. https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2422.

Abdul, Malik, Satria Utama, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ring Road Barat, Daerah Istimewa, And Kode Pos. “Pendampingan Usaha ( Studi Kasus Pada BMT Bina Ikhsanul Fikri ),” N.D.

Adaptif, Strategi, Pemasaran Umkm, And Sembako Di. “Strategi Adaptif Pemasaran Umkm Sembako Di Desa Setono,” 2025.

Aftitah, Fitri Nurul, Jacinda Labana K, Kamaliatun Hasanah, Nur Lailatul, Universitas Bina, And Sarana Informatika. “Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah Mendukung UMKM Melalui Program Seperti Kredit Usaha Rakyat ( KUR ), Meskipun Penyalurannya Tahun 2023 Belum Memenuhi Target . UMKM Kini Terus” 3 (2025): 32–43.

Badan, Peran, Perencanaan Pembangunan, Daerah Dalam, Rpjmd Kota Tomohon, Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru. “Jurnal Administrasi Publik” 04, No. 048 (N.D.).

Bahiyah, Umamatul, And Septi Gumiandari. *Metode Penelitian*. *General And Specific Research*. Vol. 4, 2024. Https://Adisampublisher.Org/Index.Php/Edu/Article/View/744/784.

Bidang, Kedeputian, Kemaritiman Dan, And Sumber Daya. “Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals(Sdgs),” N.D.

Darmawan, Didit. “Realizing Just Sustainability Through Public Policies Responsive To Social Inequalities,” 2025, 285–99.

Fitria, Evi Nur, And A. Syifa’ul Qulub. “Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, No. 11 (2020): 2303. Https://Doi.Org/10.20473/Vol6iss201911pp2303-2330.

Gupta, Biman Gati. “Sustainable Development Goals (Sdgs).” *Urban Sustainability* Part F4098 (2024): 41–65. Https://Doi.Org/10.1007/978-981-96-0857-7_4.

Hafsah, M . J. “Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM.” *Jurnal Infoskop* 1, No. Upaya Pengembangan Umkm (2004): 1. Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Sosiohumaniora/Article/View/12249/6227.

Hapsari, Yulya Ammi, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, And Fahrur Rozi.

"Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia," No. 4 (2024).

Hendri, Loni. "Untuk Umkm Di Seluruh Indonesia" 2, No. 2 (2018).

Hidayat, Sophia Mikyal, Dary Ilham Aditya, Muhammad Haqqi Andika Syari, Fachrul Arifin, Mirza Andrian Syah, And Naufal Ade Irawan. "SDGS 8: Upaya Peningkatan Kualitas Konten Reels Di UMKM Necerel.Id." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, No. 9 (2024): 984–93. Https://Doi.Org/10.59837/Jhf56m40.

Isfianadewi, Dessy. "Microfinance Practices Versus Sustainable Welfare." *International Journal Of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)* 5, No. 4 (2023): 79–89.

Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, Pengaruh Literasi Keuangan, And Inklusi Keuangan Dan. "Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Jimea | Jurnal Ilmiah Mea ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi )" 9, No. 3 (2025): 538–56.

Karangnom, Kecamatan, D A N Desa, Kecamatan Jatinom, And Kabupaten Klaten. "Implementasi Sustainable Development Goals ( Sdgs ), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas ," 0832 (2023): 107–16.

Kartikawati, Yeni. "SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Peran BMT Dalam Peberdayaan Usaha Mikro Terhadap Persepsi Nasabah (Studi Kasus BMT Capem Gending Probolinggo) Usaha Mikro Menjadi Tombak Perkembangan Untuk Menyongsong Perekonomian Indonesia Tidak Menutup Kemun. 1 (5), 28," 2023.

Khasanah, Ulfatul, And Agung Hirmantono. "BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada Bmt At Tajdid Temayang Bojonegoro." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 4, No. 2 (2022): 82–92. Https://Doi.Org/10.47709/Jumansi.V4i2.2225.

Kurniawan, Ade, And Arip Rahman. "Analisis Dampak Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pencapaian Sdgs : Studi Kasus BMT IMADA Kuningan." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 8, No. 2 (2024): 164–80.

Laili, Novia Yusfiyanti, And Rohmawati Kusumaningtias. "Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM ( Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo )" 6, No. 03 (2020): 436–43.

Lou, Jiehong, Audrey Rader, Yohanna M L Gultom, Thomas C Hilde, And Nathan Hultman. "Navigating SDG 8 In The Decarbonizing Landscape Of Emerging Economies : A Case Study Of Indonesia," 2024.

Mardayulis, AMIK Dumai. "Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Melalui Usaha Mikro Masyarakat" I, No. 1 (2015): 17–22.

Mikro, Usaha, And D A N Menengah Umkm. “Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm),” 2015.

Mulia, Yuda, And Ramadhan Sitepu. “Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia” 1, No. 2 (2023): 99–108. Https://Doi.Org/10.37985/Benefit.V1i1.14.

Nafsih, Ginan, Robiatul Adawiyah, And Zahida I Billah. “Analisis Persepsi Nasabah Bmt Maslahah Capem Gending Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro” 10, No. 3 (2022): 1121–32.

Nasution, Z A, A Syakir, And N Yanti. “Peran Bmt Raudhah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kualitatif Kontribusi Bmt Raudhah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 5, No. 11 (2024).

Pakpahan, K. *Peran BMT Agromadani Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Rimba Melintang*, 2023. Http://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/9558/%0Ahttp://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/9558/1/1840100008.Pdf.

Ponto, Vivi Marietha. “Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan Ke-8 Sustainable Development Goals).” *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)* 7, No. 1 (2023): 85–96.

Prastiawati, Fitriani, Emile Satia Darma, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Jln Lingkar Selatan, And D I Yogyakarta. “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional” 17, No. 2 (2016): 197–208. Https://Doi.Org/10.18196/Jai.2016.0055.197-208.

Pratiwi, Alya Dwi, Salahudin Salahudin, Syamsulrizal Syamsulrizal, And Havidz Ageng Prakoso. “The Economic Development Of Asian Countries With Achievement Of SDG 8: A Systematic Literature Review.” *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, No. 1 (2023): 92–105.

Putri, Ayu Nadia, Anisa Apriani, M Andhika Fajar Ardiansyah, R A Anisa Asiillah, Dea Okta, And Viana Sari. “Keuangan Mikro Syariah Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan : Menyelaraskan Prinsip Dengan Praktik Tanpa Melakukan Pelanggaran . Tujuan Kajian Ini Adalah Menjadikan Islam Bermanfaat Melakukan Penelitian Mendalam Guna Mengembangkan Ilmu Keislaman Yang Bermanfaat” 2, No. 1 (2024): 99–108.

Putu, Krisna, And Nuratama Putu. *Tata Kelola Manajmen Keuangan UMKM*. *Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang.*, 2021.

Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. “Analisis Peran

Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah Di Masyarakat" 2 (2024): 306–12.

Sari, Widya Ratna. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 3, No. 2 (2023): 44–52.

Seyedsayamdost, Elham. "Sustainable Development Goals." In *Essential Concepts Of Global Environmental Governance*, 251–52. Routledge, 2020.

Silvina Fendari, Youdhi Prayogo, And Fauzan Ramli. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Al Ishlah Kota Jambi)." *Journal Of Student Research* 1, No. 5 (2023): 124–35. Https://Doi.Org/10.55606/Jsr.V1i5.1636.

Sinh, Tran Thi Thuy, And Nikoletta Németh. "Decent Work And Economic Growth Goals 8: Tourism And The Sustainable Development In Southeast Asia," 2023.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.," 2001, 25–38.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Susanti, Septria, Ariyun Anisah, Cahya Agung Mulyana, U I N Syech, And M Djamil Djambek. "Analisis Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat" 9 (2025): 32184–94.

*Sustainable Transport, Sustainable Development*. *Sustainable Transport, Sustainable Development*, 2021. Https://Doi.Org/10.18356/9789210010788.

Syafira Rahmi, Dkk. "Peranan Pembiayaan Baitul Mal Wat (Bmt) Agam Madani Terhadap Perkembangan Umkm Di Kenagarian Pakan Sinayan" 11 (2025).

Syarif, Dafiar, Delli Ridho Hayati, Mursal, Suci Mahabbati, And Muhammad Fauzi. "Analysis Of Strategy For Development Of BMT Agam Madani In Banuhampu , Agam Regency." *JIHBIZ Journal Of Islamic Economy, Finance, And Banking* 6, No. July (2022): 118–28.

Tamwil, W A T, And Amanah Syariah. "Harahap, R. (2024). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Syariah Pasaman)" 1, No. 1 (2024): 1–14.

Terhadap, Keuangan, Resiliensi Usaha, And Mikro Selama. "Pengaruh Resiliensi Baitul Maal Wa Tamwil, Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Resiliensi Usaha Mikro Selama Covid-19" 10, No. 1 (2024): 228–38.

Trimulato, Trimulato, And Nuringsih Nuringsih. "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Al-*

*Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (2019): 159–74.

Tussa, Fitria. "Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM" 2, No. 2 (2024): 58–63.

Wahab, Abdul, And Ilma Mahdiya. "Peran Keuangan Mikro Islam Dalam Mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Di Indonesia," 2025.

Zen, Najmatul Haya, And Lince Mageiasti. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi" 3 (2025): 775–85.

Zuhdi, Saefudin, And Iswandi Sukartaatmadja. "Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor" 4, No. 2 (2023): 115–22. Https://Doi.Org/10.37641/Jadkes.V4i1.2422.